

**SISTEM PENGELOLAAN DANA DALAM MEMAKMURKAN MASJID
(STUDI KASUS MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR ACEH BARAT)**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh :

JURMADI

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi Manajemen Dakwah

NIM : 431307316



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1439 H/ 2018 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar S-1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**

Oleh:

JURMADI

NIM : 431307316

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Juhari Hasan, M.Si
NIP. 19661231 199402 1 006**

**Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
NIP. 19530906 198903 1 001**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-Ar-Raniry
Dinyatakakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

JURMADI

NIM: 431307316

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 25 Januari 2018

8 Jumadil Awal 1439 H

di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

**Dr. Juhari, M. Si
Nip. 196611231 199402 1 006**

Anggota I,

**Raihan, S. Sos. I. MA
Nip. 19811107 200604 2 003**

Sekretaris,

**Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
Nip. 19530906 198903 1 001**

Anggota II,

**Fakhruddin, SE. MM
Nip. 19640616 201411 1 002**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**

**Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
Nip. 19641220 198412 2 001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan dan sesungguhnya Naskah Skripsi dengan judul: **“Sistem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat)”** adalah hasil karya atau tulisan sendiri. Dalam SKRIPSI ini tidak terdapat keseluruhan atau sebahagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkain kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila ternyata dalam Naskah SKRIPSI ini terdapat unsur-unsur PLAGIAT, saya bersedia menerima sanksi dari UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 25 Januari 2018
Yang membuat pernyataan,

Jurmadi
Nim. 431307316

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Sistem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui system pengelolaan dana dalam memakmurkan Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat, mengetahui peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pemeliharaan dan kemakmuran Masjid dan mengetahui hambatan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengeloaan dana, pemeliharaan serta kemakmuran Masjid. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana Masjid Agung Baitul Makmur Kabupaten Aceh Barat disimpan di Bank Aceh atas nama Masjid Agung Baitul Makmur yang bertanggung jawab dua orang yaitu ketua dan bendahara BKM agar tidak terjadi kecurigaan dan hal yang tidak diinginkan. Setiap dana masuk dan keluar harus mengetahui ketua atau wakil ketua dan bendahara BKM. Sedangkan peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan, pemeliharaan dan pemakmuran Masjid. Masjid Agung Baitul Makmur berperan aktif dalam mengelola Masjid, baik keuangan, adminitrasi, bendahara Masjid selalu melaporkan keuangan dengan transparan dan bersifat periodik, agar memudahkan jamaah mengetahui keuangan Masjid. Masjid juga berperan dalam memelihara fasilitas Masjid yang ada. Semua fasilitas yang ada selalu dirawat dengan rutin, disamping itu Masjid terus berbenah dan melengkapi fasilitas yang belum ada untuk keindahan dan kenyamanan para jamaah. Selain itu Masjid juga terus berperan aktif dalam memakmurkan Masjid, hamper setiap malam, Masjid Agung Baitul Makmur melakukan kegiatan pengajian yang diikuti jamaah, tidak hanya itu, masjid juga berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan hari besar Islam, juga melakukan kegiatan di bulan Ramadhan dan di tambah lagi kegiatan dari pemerintah sehingga Masjid selalu melakukan kegiatan dan Masjid tidak di tinggalkan oleh jamaahnya. Meskipun demikian, hambatan yang dirasakan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengeloaan dana, pemeliharaan serta memakmuran Masjid juga sangat banyak, dari segi dana, pihak BKM Agung Baitul Makmur masih kesulitan anggaran yang sedikit, sedangkan pemeliharaan fasilitas sangat banyak dan juga Masjid Agung Baitul Makmur yang menjadi masjid besar kebanggaan Kabupaten Aceh Barat sudah pasti biaya perawatan halaman, perawan fasilitas juga besar, halaman yang luas tentu memakan biaya yang banyak untuk membayar jasa perawan halaman, juga penambahan tempat parkit karena banyaknya jamaah yang membawa kendaraa. Selain itu juga keterbatasan fasilitas tempat wudhu dan kamar mandi/WC, ditambah lagi kekurangan air yang menjadi faktor kendala yang juga sangat besar, karena banyaknya jamaah yang mengeluh dengan kondisi air yang ada saat ini.

Kata Kunci: *Sistem, Pengelolaan Dana, Masjid Agung Baitul Makmur.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang masih memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat bertangkai salam kepada mahkota dunia akhirat yaitu baginda nabi besar Muhammad SAW serta keluarga, sahabat, tabi'in, tabik tabi'in, ulama dan para penerus generasi Islam yang telah membawa ke alam yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Sistem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat)”**. Selanjutnya Karya Ilmiah ini disusun dalam memenuhi dan merupakan suatu beban studi untuk melengkapi program sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak mengalami kesukaran, keterbatasan kemampuan dan pengalaman menuju kesempurnaan karya ilmiah, tanpa bantuan dan dukungan dari pihak banyak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang mendalam kepada :

1. Kepada Ayahda tercinta Abdullah (ALM) yang telah membesarkan kami dan selalu mendoakan kami, walaupun beliau sudah tiada namun doa dari beliau selalu tercurahkan kepada kami, semoga Ayahda tenang di alam sana dan Allah tempatkan dalam syurganya. Amin

2. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibunda tercinta Darawati yang selalu mencurahkan perhatian, dukungan dan doa serta pengorbanan yang tiada tara demi kesuksesan dan kebahagiaan kami.
3. Abang Mustafa dan abang jasril sosok inspirasi hidup, yang telah memberikan segalanya demi suksesnya pendidikan yang kami tekuni.
4. Bapak Dr. Juhari Hasan, M.Si selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA, selaku pembimbing kedua yang telah sabar mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Jailani, M.Si selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah yang selalu menanyakan dan menyamangati kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Maimun Fuadi, M.Si selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan semangat kepada kami dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh staf pengajar yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada seluruh pengurus HMJ-MD dari periode 2015-2017 yang telah bersama-sama dalam menjalankan roda organisasi, dan juga ikut memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh kabinet aktif berintegritas DEMA UIN Ar-Raniry Periode 2016-2017 yang telah bersama-sama berjuang di organisasai dan juga memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teristimewa Kepada teman seperjuangan Unit 12, yang telah memberikan semangat dalam pembelajaran selama 4 (empat) tahun dan juga ikut memperhatikan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, *Ridha*-Nya lah jua yang kita harapkan. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat, dan dapat menyumbangkan nilai keilmuan dan kebaikan bagi semua insan, dan menjadikan tabungan amalan kebaikan tambahan *ukhrawi* khususnya bagi penulis dan pembaca, *amin ya rabbal 'aalamin*.

Banda Aceh, 25 Januari 2018
Penulis,

Jurmadi
NIM : 431307316

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Sistem Pengelolaan Dana Masjid	8
B. Manajemen Kemasjidan	17
C. Ruang Lingkup Manajemen Kemasjidan	26
D. Pengertian Peran dan Peranan.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Fokus Penelitian.....	34
B. Metode Penelitian	34
C. Jenis Penelitian	36
D. Lokasi Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Sistem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat	51
C. Peran Badan Kemakmuran Masjid Agung baitul Makmur dalam Pengelolaan, Pemeliharaan dan Pemakmuran Masjid.....	57
D. Hambatan Badan Kemakmuran Masjid Agung baitul Makmur dalam Pengelolaan, Pemeliharaan dan Pemakmuran Masjid.....	68
BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

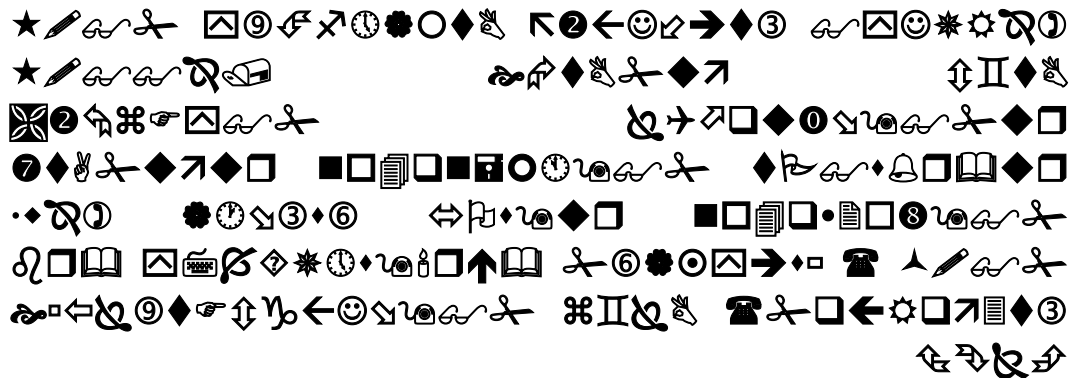
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 :Surat Izin Penelitian Dari Dekan
- Lampiran 3 :Surat Keterangan Telah Penelitian Dari Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat
- Lampiran 4 :Data Kas Keuangan Harian Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat
- Lampiran 5 :Data Kas Keuangan Tahunan Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat
- Lampiran 6 :Struktur Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat Periode 2014-2017
- Lampiran 7 :Struktur Panitia Pembangunan Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat Periode 2014-2017
- Lampiran 8 :Struktur Pengurus Remaja Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat Periode 2014-2017
- Lampiran 9 :Serambi Indonesia – Baitul Makmur Terindah di Indonesia
- Lampiran 10 :Photo Penelitian
- Lampiran 11 :Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah



Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS At-Taubah :18)

Ayat yang mulia ini menunjukkan besarnya keutamaan memakmurkan masjid yang didirikan karena Allah Ta'ala, dalam semua bentuk pemakmuran masjid, bahkan perbuatan terpuji ini merupakan bukti benarnya iman dalam hati seorang hamba. Imam al-Qurthubi berkata: "Firman Allah Ta'ala ini merupakan dalil yang menunjukkan bahwa mempersaksikan orang-orang yang memakmurkan masjid dengan keimanan adalah persaksian yang benar, karena Allah Ta'ala mengaitkan keimanan dengan perbuatan terpuji ini dan mengabarkan tentangnya dengan menetapi perbuatan ini.

Masjid merupakan pusat kegiatan umat islam. Sejak zaman nabi Muhammad Saw, hal ini terus berlangsung hingga kini. Masjid berasal dari bahasa Arab “*sajada*” yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah Swt. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat diwilayah manapun di bumi ini, kecuali diatas kuburan, ditempat bernajis, dan ditempat-tempat yang menurut Syari’at Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.¹

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral, mengingat fungsinya yang strategis maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemeliharaan, kemakmuran dan administrasi yang transparan.²

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³ Pengelolaan berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang berdasarkan ketetapan ataupun acuan yang telah ditentukan

¹ Moh. E. Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 1.

² A. Bachrun Rifa’I dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hal. 14

³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 11.

pada saat penyusunan perencanaan awal yang pelaksanaannya mendukung perencanaan pertama.⁴ Pola pembinaan masjid diantaranya :

1. Pembinaan Bidang *Idarah* (Manajemen Administrasi) diperlukan manajemen yang professional dengan pengadministrasian yang rapi dan transparan. Akan menjadikan jamaah berpartisipasi aktif baik secara mental maupun financial.
2. Pembinaan bidang *Imarah* (Memakmurkan Masjid) yaitu meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jama'ah, sehingga semua jama'ah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid.
3. Pembinaan bidang *Riayah* (Pemeliharaan Masjid) menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman, indah bersih dan mulia.⁵

Mengelola masjid yang perlu mendapat perhatian adalah masalah keuangan, pengurus masjid harus sungguh-sungguh dan benar-benar memperhatikan masalah ini, jika pengelolaan keuangan masjid dapat dilaksanakan secara baik itu pertanda pengurus masjid adalah orang-orang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab, tetapi jika pengelola keuangan masjid itu orang-orang yang tidak dapat dipercaya dan tidak bertanggungjawab maka jangan harap masjid dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

⁴ Willy Abdilla, *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 13.

⁵Ahmad Sutarmadi *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Balai Penerbitan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).hal. 28.

Setiap pengurus masjid diharapkan mampu menyusun laporan keuangan, sekurang-kurangnya mencatat dengan jelas darimana uang masuk dan penggunaan dana di unitnya masing-masing. Laporan dari unit disusun oleh bendahara baik seminggu sekali, sebulan sekali, atau setahun sekali, laporan gabungan itu selanjutnya disampaikan secara tertulis kepada berbagai pihak personel pengurus, para donator dan jamaah.

Pengurus yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya tentunya tidak akan melalaikan tuganya, apalagi jika diingat bahwa keuangan masjid diperoleh dari berbagai sumber, tanpa bertanggung jawab keuangan yang jelas dan rinci otomatis nama baik pengurus berhadapan dengan resiko tinggi, lebih dari itu citra masjid bisa jadi ikut tercemar, memelihara citra masjid memang tidak mudah khususnya mengingat manusia memiliki banyak kelemahan (Khilaf dan Salah) tidak terkecuali jamaah dan pengurus masjid.

Masjid Agung Baitul Makmur adalah masjid terbesar dan termegah di kawasan pantai barat Kabupaten Aceh Barat, provinsi Aceh, Indonesia. Masjid yang terletak di Desa Seuneubok, Kecamatan Johan Pahlawan ini memiliki arsitektur antara perpaduan Timur Tengah, Asia dan Aceh serta pemilihan warna coklat cerah yang dikombinasikan dengan warna merah bata di kubah masjid. Ciri khas masjid yang dapat dilihat secara kasat mata adalah tiga kubah utama yang diapit dua kubah menara air berukuran lebih kecil. Bentuk kepala semua

kubah sama, yakni bulat berujung lancip, khas paduan arsitektur Timur Tengah dan Asia.⁶

Keindahan masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat hanya terlihat dari fisiknya saja (arsitektur) yang megah. Namun jika ditinjau lebih jauh mengenai pemeliharaan perawatan kebersihan serta transparansi pengelolaan dana, sangat jauh dari kata indah, penulis sendiri sudah beberapa kali meninjau kelokasi tersebut, dan memang benar bahwa masjid itu masih banyak kekurangan dalam bidang *imarah*, *riayah* khususnya *idarah*. Dari segi *imarah*, jika dibandingkan dengan masjid besar lainnya, masjid ini sangat jarang membuat kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan semangat jamaah untuk mengkaji lebih mendalam tentang agama islam dan menumbuhkan semangat untuk memakmurkan masjid melalui shalat berjamaah.

Dalam bidang *riayah* jika dilihat fasilitas-fasilitas masjid ini masih kurang memadai seperti tempat wudhuk, toilet dan juga pemeliharaan cat masjid yang kurang terurus. Begitu juga dalam bidang *idarah* (administrasi) masjid ini tidak ada mading laporan keuangan masjid, karna administrasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam meningkatkan standar kepengurusan masjid. Maka sangat disayangkan jika pola pembinaan *Imarah*, *riayah* khususnya *idarah* masih menjadi masalah di masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat, karna masjid ini salah satu masjid yang masuk kategori 100 masjid terindah di Nusantara.

⁶ Profil Masjid Agung Baitul Makmur, duniamasjid.com. Diakses pada 10 Juli 2017

Berdasarkan pengamatan penulis tentang masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat dalam aspek *idarrah*, *Imarah* dan *Riayah* maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “*Sitem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat)*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pengelolaan dana dalam memakmurkan masjid Agung Baitul Makmut Aceh Barat?
2. Apa peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan, pemeliharaan dan pemakmuran masjid?
3. Apa saja hambatan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan, pemeliharaan dan pemakmuran masjid?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan dana dalam memakmurkan masjid Agung Baitul Makmut Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan, pemeliharaan dan pemakmuran masjid.

3. Untuk mengetahui hambatan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan, pemeliharaan dan pemakmuran masjid.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah kajian keilmuan dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman bagi masyarakat Aceh khususnya Aceh Barat tentang sistem pengelolaan dana dalam memakmurkan masjid, dan juga mengetahui kontribusi badan kemakmuran masjid (BKM) dalam pengelolaan dana, pemeliharaan serta kemakmuran masjid. Manfaat secara praktis ini sehingga bisa menambahkan pengetahuan kepada masyarakat dan menjaga citra masjid Agung Baitul Makmur sebagai salah satu masjid terindah yang ada di Indonesia.

3. Manfaat secara akademis

Adapun manfaat secara akademis adalah agar dapat menambah referensi bagi mahasiswa fakultas dakwah, khususnya mahasiswa manajemen dakwah, untuk lebih mempertajam kajian ilmu tentang manajemen dakwah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Pengelolaan Dana Masjid

1. Pengertian Sistem

Definisi sistem banyak dikemukakan para ahli dengan rumusan yang berbeda-beda meskipun mengandung maksud yang sama. Untuk memperoleh pengertian yang lebih luas tentang sistem, maka pada awal pembahasan ini penulis kemukakan definisi sistem dari beberapa ahli diantaranya :

- a. Menurut Makkasau dalam bukunya metode analisa sistem bahwa sistem adalah totalisas yang efisien dan efektif, terdiri dari bagian-bagian yang berstruktur dan berinteraksi teratur wadah (transformasi) yang dipengaruhi oleh aspek-aspek lingkungan guna mencapai tujuan.⁷
- b. Menurut Am. Kadarman dalam bukunya pangantar ilmu manajemen bahwa sistem adalah suatu kumpulan bagian yang saling berhubungan dan bergantung serta diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu keseluruhan.⁸
- c. Menurut Richard A. Johnnsnon, dan James E. Rosenzweing sebagaimana yang dikutip oleh Moekijat dalam bukunya yang berjudul *the theory and management of system*, dan penerapan dalam manajemen, mengemukakan bahwa sistem adalah suatu kebutuhan /

⁷ Makkasau, *Metode Analisa Sistem*, (Bandung: Sinar Baru, 1983), hal. 37.

⁸ Am. Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia pustaka Utama, 1996), hal. 8.

keseluruhan yang kompleks atau terorganisir, suatu himpunan / perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan / keseluruhan yang kompleks atau utuh.⁹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu himpunan bagian yang saling berkaitan, bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan.

2. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan menurut kamus besar bahasa indonesia, pengelolaan adalah penyelenggaraan, pengurusan.¹⁰ Pengelolaan adalah bagian dari manajemen. Kata “manajemen” berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Pengelolaan berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang. Berdasarkan ketetapan ataupun acuan yang telah ditentukan pada saat penyusunan perencanaan awal yang pelaksanaannya mendukung perencanaan pertama.¹¹

Jadi, pengertian pengelolaan adalah penyelenggara atau pengurusan yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pencapaian tujuan bersama.

3. Dana Masjid

Dana masjid merupakan salah satu proses untuk pembangunan masjid yang diharapkan sesuai dengan keinginan yang telah disepakati oleh masyarakat

⁹Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakaya, 1994), hal. 3

¹⁰ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 211

¹¹Willy Abdilla, *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi*, (Yogyakarta : Andi, 2010), hal. 13.

dalam musyawarah bersama. Dana yang dimiliki masjid tujuannya untuk melakukan proses kemakmuran masjid. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid sudah tentu memerlukan dana, tanpa adanya dana, kegiatan tidak akan berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Karena itu, disamping bantuan dana dari pemerintah, pihak masyarakat juga berkontribusi memberikan sumbangan baik pemikiran atau bantuan uang.¹²

Dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan. Indriyo, sebagaimana dikutip oleh Nanang Budianas Prinsip Anggaran dan Pembelanjaan Perusahaan, mengatakan bahwa dana adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar.¹³

Dana merupakan alat yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Perusahaan yang kekurangan dana tentu akan sulit berkembang. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan, manager keuangan harus mampu merencanakan penggunaan dana sebaik-baiknya. Dana dapat diinvestigasikan dalam aktiva tetap, mesti dapat juga kedalam aktiva lancar.

4. Cara Mengumpulkan Dana Masjid

Mengumpulkan dana untuk pembangunan masjid memang pekerjaan raksasa dan sungguh tidak mudah. Banyak kesulitan yang biasanya menghadang pengurus atau panitia pembangunan masjid. Mulai dari menyeleksi orang-orang

¹²<http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-dana.html>, diakses pada 07-11-2016.

¹³M. Manullang, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 4.

yang dapat dimintai bantuan dan sumbangannya, melacak alamatnya, hingga cara atau sistem pengukuran yang paling manjur. Pengurus atau panitia pembangunan masjid biasanya mendatangi rumah para donatur atau mengirimnya surat permohonan disertai nomor rekening bank.¹⁴

Cara penghimpunan dana seperti di atas juga dapat dilakukan dengan mengedarkan amplop amal, meletakkan tromol atau kotak amal di tempat-tempat umum misalnya rumah makan, di toko, apotik, dan penerimaan dari donatur tetap. Tampaknya tetap perlu diterapkan dalam usaha pengumpulan dana. Di daerah-daerah tertentu, cara tersebut mungkin cukup tepat dan berhasil. Meski, sebenarnya, masih banyak peluang yang dapat dimanfaatkan. Penghimpunan dana secara lebih kreatif dapat dilakukan dengan beberapa pilihan.¹⁵

a. Mengadakan bazar (Pasar) amal

Mengadakan bazar merupakan tradisi di dalam masyarakat. Kegiatan bazar ini pun dapat dipergunakan sebagai salah satu cara memasukkan dana. Kesempatan bazar ini dimanfaatkan untuk menarik dan mengajak sponsor berperan serta. Misalnya, melalui pembayaran atau sewa tempat dalam bazar itu. Atau, memungut persentase keuntungan dari kegiatan jual beli barang murah dalam bazar tersebut.

¹⁴Moh. E. Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid*,... hal. 58

¹⁵ Ibid, hal 58.

b. Mengadakan pertunjukan

Selain bazar dapat pula diadakan kegiatan pertunjukan, seperti pemutaran film, penggelaran music/kesenian. Kegiatan hiburan ini dapat dilakukan bekerja sama dengan artis atau pelawak muslim. Melalui acara pertunjukan ini diharapkan khalayak luas menonton sambil beramal melalui hasil penjualan karcis sebanyak mungkin. Keuntungan masuk ke kas masjid.

c. Menjual kalender hijriyah

Apabila berkenaan dengan datangnya tahun baru islam, pengumpulan dana dapat dilakukan dari hasil penjualan kalender hijriyah. Kalender itu dibuat sedemikian rupa sehingga orang mau membelinya. Atau, kalender itu dijual melalui pengajian-pengajian, majelis taklim, sekolah-sekolah islam. Keuntungan dari jual beli kalender tersebut dipergunakan untuk kepentingan masjid.

d. Lelang bangun masjid

Kegiatan pelelangan bahan-bahan bangunan masjid merupakan peluang pula. Lelang dilakukan secara terbuka dalam suatu pertemuan atau pengajian yang diadakan oleh pengurus atau panitia pembangunan masjid. Melelang bahan bangunan masjid artinya mengajak siapa saja yang mau beramal menyumbang atau membeli batu, pasir, bata, ubin semen, genteng, kayu, kubah. Kepada mereka, pengurus/panitia masjid memberikan kenang-kenangan berupa tanda penghargaan.

e. Menjual piagam

Dapat pula kegiatan pengumpulan dana dilakukan dengan cara menjual piagam. Pada piagam itu dicantumkan harganya, melalui dari Rp. 1.000,00 hingga Rp. 20.000,00 atau seterusnya, seperti perangko. Apabila ada orang yang ingin beramal Rp. 1.000,00 kepadanya, diberikan piagam yang sesuai dengan jumlah uangnya. Cara ini dimaksudkan agar setiap umat atau jamaah yang beramal mendapatkan tanda penghargaan langsung dari pengurus atau panitia pembanguna masjid.¹⁶

Cara-cara tersebut diatas, bila diterapkan dengan sistem administrasi yang baik, insya allah akan dapat membantu pengurus atau penitia merekrut dana pembangunan masjid.

5. Sumber Dana Masjid

Setelah perencanaan pemakmuran masjid disusun, langkah berikut yang penting diperhatikan adalah perhitungan dana. Dana yang tidak memadai, pembangunan masjid atau rehabilitas masjid akan berjalan teramat lambat.¹⁷maka, sebelum kegiatan pengumpulan dana dan pembangunan masjid dilaksanakan, terlebih dahulu perlu diterapkan hal-hal berikut :

¹⁶Moh. E. Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid, ...*, hal 58-59.

¹⁷Mohammad E. Ayub. *Manajemen Masjid*,(Jakarta: Gema Insani Press. 1996), hal. 58-59,

a. What (Apa)

Dana berupa apa saja yang hendak dikumpulkan? Apa saja sumbernya?. Sumber dana dapat diperoleh dari zakat, wakaf, sedekah, sumbangan, bantuan, dan sebagainya. Apa saja yang perlu dipersiapkan?

Hal-hal yang perlu dipersiapkan sekurang-kurangnya :

1) Surat Menyurat

Panitia perlu membuat surat, khusus surat permohonan bantuan dana apabila hendak meminta bantuan dari kalangan dermawan, perusahaan, instansi pemerintahan, organisasi-organisasi Islam, pemerintah luar negeri, dan sebagainya.

2) Kuitansi

Diperlukan sebagai tanda bukti pembayaran yang diberikan panitia kepada para penyumbang atau pemberi bantuan.

3) Kartu ucapan terimakasih

Kartu ini perlu dikirim kepada para penyumbang atau pemberi bantuan.

b. Who (Siapa)

Siapa petugas pengumpulan dana? Bendahara dan seksi dana perlu menetapkan petuga dan pembagian tugasasnya, bila perlu dilengkapi dengan identitas pengenal dan keabsahan proposal pembangunan atau rehabilitas

masjid. Siapa saja yang akan dimintai bantuan? Disini sumber dana dapat dibagi beberapa kelompok.¹⁸

1) Anggota masyarakat atau jamaah

Terutama mereka yang tinggal dan berada di suatu daerah tempat masjid yang akan dibangun. Kalau disebuah desa, masyarakat atau jamaah di desa itulah yang dimintai bantuan.

2) Dermawan

Yakni orang-orang yang dikarunai kekayaan diatas rata-rata dan suka beramal. Baik dekat maupun jauh, terutama mereka yang sudah dikenal oleh masyarakat.

3) Perusahaan dan instansi pemerintah

Perusahaan dan instansi pemerintah yang dapat dimintai bantuannya untuk keperluan masjid.

4) Organisasi dan pemerintah luar negeri

Organisasi dan pemerintah luar negeri juga dapat dimintai bantuannya, seperti Rabithah Alam Islami, Kerajaan Saudi Arabia, Uni Emirat Arab.

c. When (Kapan)

Jangka waktu pengumpulan dana, apakah selama setengah tahun, setahun atau selebihnya.

¹⁸*Ibid*, hal. 61.

d. Where (Dimana)

Dimana tempat pengumpulan dana, panitia perlu menetapkannya terutama menyangkut dengan tempat yang akan dijadikan sebagai sekretariat. Perlu juga ditentukan tempat penyimpanan uang dimana.

e. How (Bagaimana)

Bagaimana cara pengumpulan dana dan pelaksanaannya, panitia perlu cara yang praktis dalam pelaksanaan pengumpulan dana. Misalnya dengan mendatangi orang dari rumah ke rumah, mendatangi perusahaan dan instansi pemerintah, menyediakan kotak amal di tempat umum tertentu, menyiapkan amplop amal, menyiarkan lewat lewat pengumuman-pengumuman, mengajukan permohonan, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan amal.

Dalam pengumpulan dana ini, kepandai dan kelincahan pengurus atau panitia merupakan faktor yang sangat menentukan. Pengurus atau panitia mengelola celah-celah peluang dana, makin cepat target pembangunan atau rehabilitas masjid dicapai.¹⁹

Masjid memerlukan biaya yang tidak sedikit setiap bulannya. Biaya dikeluarkan sangat banyak, baik dana harian, bulanan maupun tahunan untuk keperluan pengeluaran maupun untuk kegiatan lainnya. Hal ini disebabkan dengan adanya proses manajemen yang baik sehingga proses perencanaan dana diketahui dengan jelas.

¹⁹Moh. E, Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid* ,(Jakarta : Gema Insani Press,1996), hal 62.

B. Manajemen Kemasjidan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *manage*, dalam bentuk kata kerja menjadi *managed*, dan *managing*, yang artinya ialah mengarahkan atau mengambil peran dengan kemampuan atau kekuasaan, pengawasan, dan pengarahan.²⁰ Lebih lanjut pengertian manajemen menurut para ahli diantaranya:

a. Menurut Dr. R. Makharita

Manajemen adalah pendayagunaan sumber yang tersedia/potensial di dalam pencapaian tujuan.²¹

b. Menurut The Liang Gie

Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan mengerahkan segala fasilitas dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan.²²

c. Menurut George R. Terry

Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²³

²⁰Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hal. 11.

²¹Mansur Ismail. *Aplikasi Konsep Manajemen dalam Optimalisasi Masjid* (Diktat Diklat Takmir Masjid, 2008), hal. .

²²*Ibid...* hal. 2

²³Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer...* hal, 6

d. Drs. H. Malayu S.P Hasibuan²⁴

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Jika kita simak dari definisi-definisi di atas dapatlah kita tarik kesimpulan bahwa manajemen adalah perpaduan antara ilmu dengan seni untuk mencapai tujuan dengan sistematis, terkoordinasi, kooperatif dan terintegrasi secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Masjid

Masjid sering disebut Baitullah (Rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah. Masjid juga merupakan tempat suci yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan berencana untuk menyebarkan ajaran Islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah SWT, sehingga partisipasi tanggung jawab umat Islam pembangunan bangsa akan lebih besar.²⁵ Sedangkan kemasyarakatan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan Masjid.

Hakikat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu masjid dapat diartikan, bukan hanya tempat shalat dan bertayamum (berwudhuk) namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan

²⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana.2009), hal. 9.

²⁵ *Ibid*, M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, hal. 78-79

kepada Allah SWT.²⁶

Masjid berarti tempat beribadah. Akar kata masjid adalah *sajada* dimana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berakar dari bahasa arab. Diketahui pula bahwa, kata *masjid* ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke-5 sebelum masehi yang berarti “tiang suci” atau “tempat sembah”. Masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja untuk bersembahyang orang muslim.

Sedangkan secara umum Masjid adalah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana, untuk menyemarakkan siar islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.²⁷

Manajemen masjid berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan masjid. Manajemen, berasal dari kata “*manage*” yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi, mengelola atau mengatur. Manajemen juga berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁸

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid berarti proses atau usaha untuk mencapai kemakmuran masjid secara ideal yang

²⁶Aisyah N Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN-Maliki Press,tt), hal.51-52.

²⁷ Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud s. *Mimbar Masjid*, (Jakarta: Cv haji Masa ung 1986) hal.339.

²⁸Siswanto, HB. *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara,2007), hal. 1.

dilakukan oleh pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif. Manajemen Masjid juga merupakan upaya memanfaatkan faktor-faktor manajemen dalam menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah dan diperlukan pendekatan sistem manajemen, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling.

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Dari beberapa definisi diatas maka manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang optimal dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, yang bila dijabarkan fungsi-fungsi tersebut meliputi :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan itu tidak saja dilakukan pada permulaan kerja melainkan perlu terus menerus dilakukan selama proses berlangsung. Oleh karena itu perencanaan dapat didefinisikan sebagai: Persiapan yang teratur dari setiap usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹Perencanaan berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan adalah mengkaji kebijakan yang relevan, dalam artian pengembangan Masjid yang direncanakan tidak bertentangan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang ada.

²⁹ Sulipan, "Adminstrasi Sekolah", http://www.geocities.com/cbet_centre, diakses pada tanggal 25 agustus 2017

b. Pengorganisasian(*Organizing*)

Setelah perencanaan tersusun, kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut secara operasional. Salah satu bentuk dari kegiatan administrasi manajemen dalam pelaksanaan disebut dengan pengorganisasian.

Pengorganisasian disini berarti proses pembagian tugas-tugas dan tanggung jawab serta wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁰ Jadi pengorganisasian meliputi penciptaan struktur, mekanisme dan prosedur kerja, uraian kerja serta penempatan personil pada posisi yang sesuai dengan kemampuannya.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

George R Terry mengemukakan, *actuating* adalah merupakan penggerakan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran usaha yang diinginkan. Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang secara langsung berusaha merealisasikan program-program yang telah direncanakan dan diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga aktifitasnya senantiasa berhubungan dengan masalah kepemimpinan, dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.³¹

³⁰Zaini Muchtarom. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press.1996, hal. 21

³¹M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.1963, hal. 23

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau kontrol berarti mengukur tingkat efektifitas personil dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan, maksudnya ialah menilai tindakan-tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan, apakah telah menghasilkan sesuatu seperti yang direncanakan atau sekurang-kurangnya kegiatan tersebut masih berjalan diatas rel yang sebenarnya.

4. Fungsi-Fungsi Masjid

Fungsi Masjid yang utama yaitu sesuai dengan arti namanya yaitu sebagai tempat sujud sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi setelah beliau sampai dalam perjalanan hijrah ke kota Yatsrib, beliau membangun masjid, setelah Masjid tersebut jadi, maka beliau langsung melakukan shalat.³²

Penulis akan menyampaikan beberapa fungsi Masjid. Bahwa fungsi Masjid antara lain, yaitu :³³

a. Sebagai Tempat Beribadah

Fungsi dan peran Masjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat shalat.³⁴ Shalat memiliki makna, ”menghubungkan”, yaitu menghubungkan diri dengan Tuhan (Allah) dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja. Ghazalba berpendapat bahwa shalat adalah hubungan yang teratur antara muslim dengan tuhanNya (Allah).³⁵

Ibadah shalat ini boleh dilakukan dimana saja, karena seluruh bumi ini

³²Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, tt), hal. 126.

³³Hanafie Syahrudin. *Mimbar Masjid, Pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid*. (Jakarta: Haji Masagung), 1998, hal. 348

³⁴*Ibid*, Moh. E. Ayub, hal. 47.

³⁵*Ibid*, Sidi Gazalba. hal. 148,

adalah Masjid (tempat sujud), dengan ketentuan tempat tersebut haruslah suci dan bersih. Akan tetapi Masjid sebagai bangunan khusus rumah ibadah tetap sangat diperlukan. Karena, Masjid tidak hanya sebagai tempat kegiatan ritual sosial saja, tetapi juga merupakan salah satu simbol terjelas dari eksistensi Islam.

b. Sebagai Tempat Sosial Kemasyarakatan

Seiring dengan kemajuan zaman dan perubahan-perubahan yang sangat cepatnya, Maka hal ini mempengaruhi suasana dan kondisi masyarakat muslim. Termasuk perubahan dalam mengembangkan fungsi dan peranan Masjid yang ada di lingkungan kita. Salah satu fungsi dan peran Masjid yang masih penting untuk tetap dipertahankan hingga kini adalah dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Selain itu Masjid juga difungsikan sebagai tempat mengumumkan hal-hal yang penting berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sosial kemasyarakatan sekitar,³⁶ karena pada dasarnya Masjid yang didirikan secara bersama dan untuk kepentingan serta kepentingan bersama. Sekalipun Masjid tersebut didirikan secara individu, tetapi Masjid tersebut tetaplah difungsikan untuk tujuan bersama. Hal ini dapat di amati dari pengaruh shalat berjamaah. Orang-orang duduk, berdiri, dan sujud dalam *shaf* (barisan) yang rapi bersama-sama dipimpin oleh seorang imam.³⁷

³⁶*Ibid*, Sidi Gazalba, hal. 127

³⁷*Ibid*, Hanafie Syahrudin, hal. 349

c. Ekonomi

Berawal dari keyakinan bahwa Masjid adalah pembentuk peradaban masyarakat Islam yang didasarkan atas prinsip keutamaan dan tauhid, Masjid menjadi sarana yang dapat melaksanakan dari apa yang menjadi kebutuhan masyarakat di sekitarnya, minimal untuk Masjid itu sendiri agar menjadi otonom dan tidak selalu mengharapkan sumbangan dari para jama'ahnya.³⁸

Hubungan Masjid dengan kegiatan ekonomi tidak hanya hubungan tempat mengkaji gagasan-gagasan tentang ekonomi saja, tetapi sebagai lingkungan tempat transaksi tindakan ekonomi pada khususnya di sekitar Masjid, seperti di halaman dan pinggiran Masjid. Ide-ide dasar prinsip Islam mengenai ekonomi berlaku dan dipraktikkan oleh umat Islam dari dulu hingga sekarang ini.

Dulu Masjid bisa melahirkan kompleks pertokoan. Karena toko-toko tersebut dapat membantu melengkapi segala kebutuhan Masjid dan sarananya. Aktifitas ekonomi tersebut merupakan kehendak sadar manusia atau sekelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak mungkin diperoleh secara mandiri. Hal inilah yang mendorong kegiatan ekonomi dalam masyarakat kita.³⁹

d. Pendidikan

Sebagaimana yang telah banyak dicatat oleh kaum sejarawan bahwa Rasulullah SAW, telah melakukan keberhasilan dakwahnya ke

³⁸*Ibid.*, Sidi Gazalba, hal. 185

³⁹*Ibid.* Sidi Gazalba, hal. 185

seluruh penjuru dunia. Salah satu faktor keberhasilan dakwah tersebut tidak lain karena mengoptimalkan Masjid, salah satunya adalah bidang pendidikan.⁴⁰ Masjid merupakan pusat dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama, dan kuliah subuh.

Masjid sebagai tempat pendidikan nonformal, juga berfungsi membina manusia menjadi insan beriman, bertakwa, berilmu, beramal shaleh, berakhlak dan menjadi warga yang baik serta bertanggung jawab. Untuk meningkatkan fungsi masjid di bidang pendidikan ini memerlukan waktu yang lama, sebab pendidikan adalah proses yang berlanjut dan berulang-ulang. Karena fungsi pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas jamaah dan menyiapkan generasi muda untuk meneruskan serta mengembangkan ajaran Islam, maka masjid sebagai media pendidikan massa terhadap jamaahnya perlu dipelihara dan ditingkatkan.⁴¹

Kegiatan semacam ini bagi para jamaah di anggap sangat penting karena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup di tengah-tengah masyarakat secara luas atau ungkapan lain bahwa melalui pengajian, sebenarnya masjid telah menjalankan fungsi sosial.

⁴⁰H.R. Maulany *Masjid yang memberdayakan*, <http://www.pikiranrakakyat.diakses> pada tanggal 25 Agustus 2017.

⁴¹*Ibid*, Hanafie Syahrudin, hlm. 350

C. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Dalam pengaplikasiannya, manajemen masjid mempunyai cakupan-cakupan / lingkup yang sangat luas dan penulis membaginya dalam 3 cakupan bidang yaitu : Bidang *Idarah*, *Imarah* dan *Riayah* :

1. Bidang *Idarah*

Masjid bukanlah milik pribadi, akan tetapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik. Untuk inilah perlu adanya pengelolaan *Idarah*. *Idarah* ialah kegiatan mengembangkan dan mengaturkerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.⁴²

Dalam hal perencanaan, pengurus masjid dalam jabatan apapun hendaknya memiliki keahlian memimpin (*Leadership*), agar lebih mudah merencanakan suatu kegiatan. Tanpa ada keahlian dalam memimpin dan melaksanakan kegiatan tanpa perencanaan maka akan memperoleh hasil yang kurang memadai bahkan bisa menjadi gagal. Seiring perkembangan zaman, mengurus masjid pun harus dengan manajemen yang baik dan tata administrasi yang rapi. Salah satu cirinya adalah adanya struktur kepengurusan yang lengkap dan disesuaikan dengan kebutuhan masjid.

⁴² Yani Ahmad dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal* (Jakarta Selatan: LP2SI Haramaen, 2000), hal. 134.

Semua sistem manajemen, termasuk kemasjidan, harus ditopang dengan kesungguhan hati dan pikiran para pengurus masjid itu sendiri. Tapi masalahnya, sebagaimana dalam organisasi lain, ada beberapa person yang kurang atau bahkan tidak memahami tugas dan wewenangnya. Akibatnya, yang terjadi adalah manajemen “tukang cukur” dimana semua kebutuhan masjid hanya diurus oleh segelintir orang; ketua, bendahara, sekretaris dan seksi kebersihan saja. Sementara seksi-seksi lain hanya sekedar nama.

Pengadministrasian sampai saat ini masih banyak masjid yang belum menjalankan sistem administrasi secara baik dan benar. Kegiatan yang dilaksanakan di masjid tersebut berlalu begitu saja tanpa ada catatan dan dokumentasi. Administrasi kemasjidan akan memberi manfaat banyak diantaranya:

- a. Diketuainya secara pasti pekerjaan dan keadaan yang sudah berjalan, sehingga memudahkan membuat kegiatan lanjutan.
- b. Dengan administrasi yang baik dapat diadakan evaluasi, apakah telah mencapai kemajuan atau belum.
- c. Dengan pelaksanaan administrasi, pihak lain seperti pemerintah atau orang luar pada umumnya akan melihat sebagai suatu tanda adanya keterbukaan dan kemajuan kegiatan di masjid tersebut.
- d. Suatu administrasi kemasjidan yang baik, akan memudahkan pencatatan sejarah masjid yang dapat ditelusuri dan dapat dijadikan contoh atau bahan studi pada saat diperlukan.

Keuangan salah satu pendukung utama bagi berhasilnya program dan aktifitas masjid adalah berhasilnya pembinaan keuangan masjid, diantaranya meliputi pengadaan uang, pembelanjaan yang tepat dan administrasi keuangan yang baik. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan jama'ah pada pengurus masjid, dan akan mengundang orang lebih senang beramal. Uang masjid adalah uang amanat, karena itu pengeluarannya harus berhati-hati berdasarkan suatu rencana yang sungguh-sungguh dan atas dasar kepentingan yang nyata untuk keperluan masjid.⁴³

2. Bidang *Imarah*

Imarah berasal dari bahasa arab yang artinya makmur, menurut istilah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Bidang *imarah* ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti peribadatan, tertibnya pelaksanaan ibadah Shalat fardlu, Shalat jum'at, Mu'adzin, Imam, Khatib dan Pembinaan Jama'ah. Selain itu juga digiatkan majlis ta'lim, Remaja Masjid, pengelolaan Perpustakaan Masjid dan perayaan hari-hari besar Islam (PHBI)

3. Bidang *Ri'ayah*

Ri'ayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan *ri'ayah* masjid akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya.⁴⁴

⁴³*Ibid.* hal. 134

⁴⁴Budiman Mustafa, *Manajemen Kemasjidan* cetakan kedua, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2008), hal. 20

Bidang *ri'ayah* yang perlu diperhatikan : (1) Arsitektur dan desain; meliputi: perawatan Ruang Utama Masjid, Ruang Wudhu dan Ruang Penunjang (Untuk kegiatan pendidikan, Musyawarah dll). (2) Pemeliharaan Peralatan dan Fasilitas; Meliputi: Tikar Shalat, Peralatan elektronik, Lemari perpustakaan, Rak sepatu/sandal dan Papan pengumuman; (3) Pemeliharaan halaman dan Lingkungan, meliputi: Kebersihan, Pemagaran, Penyediaan tempat parkir dan Pembuatan taman masjid.

1. Eksistensi Masjid

Dewasa ini umat Islam terus-menerus mengupayakan pembangunan masjid. Bermunculan masjid-masjid baru diberbagai tempat, disamping renovasi atas masjid lama. Semangat mengupayakan pembangunan rumah-rumah Allah itu layak dibanggakan.

Kekurangberdayaan “masjid membina umat” terlihat nyata dimasjid yang tersebar di desa-desa. Beberapa masjid malah cuma berfungsi untuk shalat jum’at.

4. Dinamika Masjid

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat islam. Makmur atau sepiunya masjid sangat bergantung pada mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid maka makmurlah tempat ibadah itu. Tapi apabila mereka enggan dan malas maka sepiulah tempat ibadah itu.⁴⁵

Dinamika sebuah masjid amat ditentukan oleh faktor objektif umat islam

⁴⁵*Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalladan Langgar*, hal. 6

disekitarnya. Umat yang dinamis akan menjadikan masjidnya dinamis. Berbagai aktivitas dan kreativitas tentu akan berlangsung di masjid. Seperti:

- a. Suara azan, suara azan yang berkumandang dari masjid setiap waktu shalat akan menggerakkan orang-orang beriman untuk menanggukkan segala kesibukan mereka dan bergegas mendatangi masjid guna melaksanakan kewajiban shalat fardhu.
- b. Shalat berjamaah, banyaknya jamaah di dalam masjid untuk melaksanakan ibadah menunjukkan masjid itu ramai dan makmur. Tanpa adanya kegiatan shalat berjamaah shaf-shaf masjid bukan saja sepi akan tetapi juga merubah fungsinya sebagai tempat tempat ibadah. Karena, shalat berjamaah ini harus di jaga dan ditegakkan disetiap masjid oleh setiap orang muslim disekitarnya.
- c. Suara ayat-ayat suci, suara ayat-ayat suci Al-quran yang senantiasa terdengar di masjid merupakan salah satu ciri dinamika masjid.

5. Memelihara Citra Masjid

Sebagai baitullah, masjid merupakan tempat suci umat islam. Di tempat inilah umat islam beribadah, menghadap wajah kepada Allah SWT. Memelihara citra masjid tidak hanya dari segi bagunannya akan tetapi juga menyangkut kegiatannya. Dalam konteks ini, faktor penentunya tak lain dari sumber daya manusia, yakni pengurus dan jamaah. Diantara citra masjid yang harus dijaga adalah:

- a. Akhlak pengurus, setiap pengurus harus memiliki akhlak yang baik dan mulia. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan

masjid, kualitas kepemimpinan dan kemampuan managerial saja belum cukup. Pengurus yang berakhlak baik dan mulia tentunya akan bertindak dan berbuat baik dan bermanfaat di masjid, sehingga citra masjid juga menjadi baik.

- b. Akhlak jamaah, tidak hanya pengurus, jamaah pun perlu memiliki akhlak yang baik dan mulia. Merupakan kewajiban pengurus untuk senantiasa membina jamaahnya agar memiliki akhlak yang terpuji. Kebaikan dan kemuliaan akhlak jamaah, secara langsung akan berpengaruh terhadap citra masjid.
- c. Kebersihan masjid, kebersihan masjid harus senantiasa dipelihara oleh pengurus dan jamaah masjid. Masjid yang bersih akan menjadikan suasana ibadah tenang dan khusuk. Tapi apabila masjid dalam keadaan masjid kotor dan berbau tidak sedap, tentu akan mengganggu ketenangan dan kekhusukan ibadah. Masjid yang kotor dan kurang terawat tentu akan merusak citranya sendiri sebagai tempat suci dan tempat ibadah.
- d. Pelaksanaan ibadah, pelaksanaan ibadah di masjid harus dengan aturan yang telah digariskan dalam ajaran islam. Patron acuannya adalah Al-quran dan sunnah Rasulullah. Jika ibadah di selenggarakan benar-benar sesuai tuntutan, pelaksanaannya tidak akan semberawut dan kacau balau. Tetapi apabila prakteknya melenceng dari garis ketentuan, maka pelaksanaan ibadah di masjid menjadi acak-acakan. Shaf yang lurus dan rapat, dengan imam yang tidak lupa menganjurkan adab shalat berjamaah, maka akan menghasilkan shalat yang tertib dan khusyuk. Jadi. Semua

pihak berkewajiban memelihara tata tertib beribadah dalam masjid sesuai dengan tuntunan ajaran islam.

- e. Memperhatikan keindahan dan kenyamanan masjid, keindahan yang dimaksud tidak identik dengan pameran seni namun lebih sekedar untuk menggambarkan nuansa masjid yang kharismatik dan sesuai dengan nilai dan aturan serta budaya islam yang fundamental.⁴⁶
- f. Dari kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa memelihara citra masjid sebuah keharusan bagi ummat islam, karena masjid tempat yang paling baik dan mulia di dunia ini, sudah sepatutnya kita merasa bertanggung jawab atas kondisi masjid.

D. Pengertian Peran dan Peranan

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Menurut salah satu ahli Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.⁴⁷

⁴⁶Ibid, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalladan Langgar*, hal. 7.

⁴⁷ Friedman, *Keperawatan Keluarga*, (Jakarta : EGC, 1998), hal.286

Peranan menurut Poerwadarminta adalah “tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa”.⁴⁸ Berdasarkan pendapat di atas peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menurut Soerjono Soekanto Pengertian Peranan adalah sebagai berikut : Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.⁴⁹

Konsep tentang Peran (role) menurut Komarudin dalam buku “*ensiklopedia manajemen*” mengungkap sebagai berikut⁵⁰ :

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik
5. yang ada padanya
6. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan 2 (dua) variabel yang merupakan hubungan sebab akibat.

⁴⁸ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT.Balai Pustaka, 1995), hal. 751

⁴⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 243

⁵⁰ Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen* , (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal.768

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Sistem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat).

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode *deskriptif*. Metode deskriptif, dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang.⁵¹ Untuk lebih jelasnya penulis mengemukakan pengertian metode kualitatif yang di kemukakan oleh beberapa orang para ahli yaitu:

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Sugeng D. Triswanto mendefinisikan metode kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁵² Sedangkan Kirk dan Miller sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif

⁵¹Hadari Nawawi, *instrument penelitian bidang sosial*, (Yogyakarta: UGM, 2006), hal. 67.

⁵²Sugeng D. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stres*, (Jakarta: SukaBuku, 2010), hal. 34.

adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵³

Selain definisi tersebut dikemukakan pula beberapa definisi lain. Menurut Strauss dan Corbin sebagaimana yang dikutip oleh Sugeng D. Triswanto, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁵⁴ Sedangkan Denzin dan Lincoln sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁵⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak bisa diukur oleh angka, melainkan dengan cara pengamatan fenomena-fenomena yang terjadi dengan melibatkan metode seperti wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen yang ada.

⁵³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. RemajaRosdakrya, 2005), hal.4.

⁵⁴Sugeng D. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stres*, hal. 33

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 5

C. Jenis Penelitian

Dalam membantu kelancaran dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian perpustakaan (*Library Research*), yaitu dengan mencari data atau informasi melalui membaca buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan yang berkaitan dengan skripsi ini.⁵⁶

Supaya memperoleh data yang lebih akurat penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*), metode ini dilakukan dengan mengobservasi langsung ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Bara dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Aceh Barat. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Badan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat, ketua bidang *Idarah, Imarah, Ria'yah* dan dari pihak Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Aceh Barat. Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan juga diartikan orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar tempat penelitian.

⁵⁶Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 3.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data lapangan penulis menggunakan prosedur pengumpulan data melalui :

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁷Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi. Dalam observasi penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan observasi di Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Aceh Barat.
2. Untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan.⁵⁸ wawancara secara garis besar terbagi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur disebut juga wawancara mendalam.⁵⁹ Untuk memperoleh data yang lebih valid penulis mengadakan dialog langsung dengan informan yang terdiri dari Ketua Badan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat, ketua bidang *Idarah, Imarah,*

⁵⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58.

⁵⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 112.

⁵⁹Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180.

*Ria'yah*serta jamaah rutin Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat dan dari pihak Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Aceh Barat.

3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat di pertanggung jawabkan keabsahannya.⁶⁰ Analisis data juga merupakan serangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁶¹

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁶² Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dilakukan dengan proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data untuk menarik kesimpulan.

⁶⁰HarisHerdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: SelembaHumanika, 2012), hal, 158.

⁶¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 69.

⁶²Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 128.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahap yang harus dilakukan yaitu :

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara menorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

2. Tahap reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, pola, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data biasa dibantu dengan alat elektronik seperti: computer, dengan member kode pada aspek-aspek tertentu . dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat katagorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka yang tidak penting dibuang.

3. Tahap *display* data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan, antara katagori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Humberman (1994) menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif, selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja), fenomena social bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data.

4. Tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan

masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶³

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi analisis, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan di lapangan dapat dipaparkan secara lebih luas. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu terhadap fakta di lapangan sehingga akan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.

Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategori tema, langkah terakhir yang harus dilakukan adalah membuat kesimpulan dari temuan hasil penelitian dengan memberikan penjelasan simpulan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya.⁶⁴

⁶³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 129-132.

⁶⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), hal.179.

Dapat disimpulkan bahwa analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, tanpa dianalisis maka data yang diperoleh kurang sempurna. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknik analisis tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat

Masjid Agung Baitul Makmur adalah masjid terbesar dan termegah di kawasan pantai Barat Kabupaten Aceh Barat, provinsi Aceh, Indonesia. Masjid yang terletak di Jalan Imam Bonjol No. 100 Desa Seuneubok, Kecamatan Johan Pahlawan. Letak Masjid Agung Baitul Makmur Meulaboh ini sangat strategis karena berada di persimpangan yang membelah beberapa kabupaten. Bagian timur masjid terletak di persimpangan Kabupaten Nagan Raya dan Aceh Barat Daya, masing-masing menuju Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Aceh Selatan atau Singkil.

Sebelah barat terdapat persimpangan Aceh Jaya menuju Banda Aceh, sementara di bagian selatan diapit Lautan Hindia dengan pelabuhan kota Meulaboh menuju Kabupaten Simeulue. Masjid ini memiliki arsitektur antara perpaduan Timur Tengah, Asia, dan Aceh serta pemilihan warna cokelat cerah yang dikombinasikan dengan warna merah bata di kubah masjid. Ciri khas masjid yang dapat dilihat secara kasat mata adalah tiga kubah utama yang diapit dua kubah menara air berukuran lebih kecil. Bentuk kepala semua kubah sama, yakni bulat berujung lancip, khas paduan arsitektur Timur Tengah dan Asia.⁶⁵

⁶⁵Masjid Agung Baitul Makmur. www.duniamasjid.com. Diakses pada 1 Agustus 2017

2. Sejarah Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat

a. Ide Dasar

Ide pembangunan Masjid Agung Baitul Makmur dimulai pada pemerintah Bupati Malik Ridwan Badai, SH bersama tokoh masyarakat lain Tgk. H. Ismail Fach, Drs. H. Razali Aziz, Ketua MUI Tgk. H. Said Abbas Hasyim. H. IH. Ahmad. Drs. H. Abdullah Hasan, H.T. Raja Idris, H. Razali PR dan H M. Ali Arifin.

Pemerintah Malik Ridwan Badai, SH mendirikan tiga pilar bangunan yaitu pertama bidang pendidikan (lahirnya cikal bakal UTU dan STAI), bidang sosial dan keagamaan (Masjid Agung), Bidang olahraga (Stadion Olahraga Alue Peunyareng), disamping itu, masjid Nurul Huda yang merupakan Masjid Kabupaten Aceh Barat yang selama itu digunakan sudah tidak mencukupi lagi serta arealnya sudah sangat penuh. Maka didirikanlah masjid kabupaten yang baru ini. Untuk menindak-lanjuti pembangunan tersebut, Pemerintah Kabupaten Aceh Barat membentuk panitia pelaksana dengan Surat Keputusan Ketua Yayasan Nomor. 37/YPM/87, tanggal 20 Agustus 1987.⁶⁶

b. Peletakan Batu Pertama

Peletakan batu pertama yang menandai pembangunan Masjid Agung Ibukota Kabupaten Aceh Barat dilaksanakan hari Kamis tanggal 2 April 1987 yang dilakukan oleh bapak H. Bustannil Arifin, (Menteri

⁶⁶Sumber Sejarah Masjid Agung Baitul Makmur, Baliho yang disusun dan desain oleh : HT. Ahmad Dadek, SH

Koperasi/ka Bulog) yang didampingi oleh Bupati Aceh Barat (Malik Ridwan Badai, SH) serta unsur muspida dan masyarakat lainnya.

c. Arsitektur

Arsitektur masjid ini dirancang oleh Alwin Abdullah (PT Flamboyant Huma Artha) dengan konsep terbuka, transparan dan sejuk serta tidak menggunakan pagar. Sebab masjid dengan panggilan azannya adalah tempat ibadah, dimana semua orang diharapkan hadir sehingga tidak dibutuhkan pagar, pagarnya diganti dengan saluran air dua meter yang dibersirkulasi sehingga memberikan hawa sejuk kepada masjid, namun kemudian rencana rencana ini tidak terwujud dan masjid diberi pagar disebabkan banyaknya hewan ternak di Kota Meulaboh, Sehingga diputuskan untuk dibangun pagar.

Konsep terbuka dan sejuk ini ditujukan agar jamaah dapat hadir dengan leluasa dan tidak gelisah karena panas di dalam masjid serta dapat melihat langsung khatib (sehingga tidak ada tiang tengah) dan sejuk karena angin datang dari segala arah karena masjid tidak banyak dindingnya atau berdinding terawang. Awalnya masjid ini, ditujukan berwarna putih bersih namun kemudian disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Tahap pertama masjid ini dikerjakan oleh PT Karya Budi dan pembangunan tahap berikutnya kegiatan dilakukan secara swakelola oleh panitia pembangunan (Ketua HT Raja Idris) sebagai petugas lapangan Utoh Muhammad. Pada masa pemerintah bupati Drs. H. Teuku Rosman sudah dapat dibangun bangunan induk masjid namun belum dapat

digunakan untuk kegiatan ibadah dan dilanjutkan masa Pemerintahan Bupati Drs. H. Nasruddin, M.Si, yang memperindah masjid baik interior maupun ekterior. Berdasarkan hasil keputusan rapat Desember 2000, maka panitia memutuskan pekerjaan interior dan eksterior dilaksanakan PT. KRAZU Nusantara Jakarta yang sangat berpengalaman dalam membuat relief masjid di Indonesia dengan sistem GRC (Glass Reinforce Cemment) yang ukiran-ukirannya ditempel ke tiang dan dinding dengan pemilihan warna yang mengacu pada masjid yang ada di daerah mideiterial.⁶⁷

d. Luas Lahan dan Bangunan Induk Masjid

Awalnya luas lahan area Masjid 4,33 Ha dengan luas bangunan induk 3.500 M² yang dapat menampung 7000 jamaah, sekarang luasnya sudah mencapai 5,2 Ha dan jumlah tersebut 4500 meter adalah wakaf dari H Teuku Nash, selebihnya ini dibeli dengan dana pemda Aceh Barat dan sumbangan masyarakat.

e. Pembangunan dan Dana Awal

Sebagai dana pertama untuk membangun masjid adalah berasal dari Bapak Presiden Republik Indonesia Soeharto sebesar Rp. 100 Juta yang diterima melalui staf Binagraha yang bernama Zaid Husein. Pada masa Bupati HT. Rosman dilokasi Masjid yang waktu itu luasnya 4,33 ha (sekarang sudah mencapai 5,2 Ha) sebagai area MTQ Tingkat Provinsi

⁶⁷Sumber Sejarah Masjid Agung Baitul Makmur, Baliho yang disusun dan desain oleh : HT. Ahmad Dadek, SH

Aceh Tahun 1989/1990 sehingga dengan kegiatan tersebut dapat meringankan biaya penimbunan lokasi tersebut.

Ada dua sumber dana menarik dari masjid ini, yaitu pertama dana pengembalian emas oleh Presiden Soeharto yang dikumpulkan pada saat mengatasi krisis moneter dengan jumlah Rp. 45 juta, kedua dana emas dari korban tsunami yang juga nilainya Rp. 45 Juta. Disamping itu, dana pembangunan masjid ini juga berasal dari APBD, bantuan pemerintah pusat, masyarakat, rekanan, PNS, pengusaha, TNI/Polri dan unsur lainnya.

f. Shalat Jumat Perdana

Pelaksanaan Jum'at di Masjid Agung Baitul Makmur Kabupaten Aceh Barat untuk pertama kali dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2000 M, dengan imam Tgk. Nazaruddin Basyah, Khatib Dr. H. Rusydi Ali Muhammad, SH (Dekan Fakultas Dakwah IAIN Banda Aceh periode 1996-2000 dan periode 2000-2001). Jum'at perdana menandakan bahwa sejak saat itu, kendatipun masih dalam bentuk yang kasar dan lantainya belum bermarmar dan belum bercat, juma'tan sudah dilaksanakan, termasuk shalat lima waktu.

g. Shalat Idul Adha dan Pelaksanaan Qurban Perdana

Dalam upaya menjadikan masjid ini sebagai tolak ukur dalam pengamalan ajaran islam, maka Pemda Aceh Barat memutuskan untuk melaksanakan Qurban tingkat Kabupaten untuk pertama kali pada tahun 1420 H/ Maret 2000 M. Qurban ini dicetuskan melalui sumbangan kerbau dan sapi dari ikatan saudara Seuramo Aceh Barat Jakarta. Untuk tahap

pertama 12 kerbau / sapi dari Seuramo Aceh Barat dan 6 kerbau lagi sumbangan swadaya masyarakat dan kepala dinas.

h. Badan Kemakmuran Masjid Pertama

Untuk memperkuat kemakmuran masjid ini, disamping diupayakan pembangunan fisik yang megah juga diperlukan badan memakmurkan masjid, maka pada tanggal 17 Juli 2000 telah dibentuk Badan Kemakmuran Masjid (BKM) yang bertugas memakmurkan masjid ini dengan ketua H. Nyak Ali Imar, SH.

i. Remaja Masjid Pertama

Remaja masjid agung didirikan pada tanggal 5 Oktober 2000 M sebagai pelengkap untuk memberikan gairah kepada generasi muda untuk melaksanakan kegiatan masjid. Kiprah remaja masjid pertama kali dilaksanakan dengan penyambutan Ramadhan pada tahun 2000 M/1421 H dengan malakukan acara makan –makan disekitar masjid sambil mendengar ceramah agama hal ini untuk mengubah kebiasaan menyambut Ramadhan dengan melakukan hura hura di pantai.

j. Terawih Perdana

Pelaksanaan shalat tarawih pertama sekali pada tahun 1421 H atau November 2000 M. Shalat terawih dilaksanakan di masjid yang melambangkan persatuan ummat tersebut, akhirnya atas kesepakatan maka dilakukan sistem jamaah 8 dan 20 rakaat dan semua itu berjalan lancar.

k. Shalat Idul Fitri Pertama

Shalat Idul Fitri pertama sekali dilaksanakan pada Bulan Desember 2000 dengan jamaah yang hadir begitu banyak dan pelaksanaan shalat tersebut berjalan sampai dengan saat ini.

l. Pembangunan Lantai

Pembangunan lantai masjid dengan luas 3.500 m² direncanakan akan menghabiskan dana sebesar Rp. 3.000.000.000,-. Lantai dari marmar produk dari Ujung Pandang yang juga dipasang oleh KRAZU Nusantara.

m. Pintu Gerbang dan Menara

Pada masa pemerintahan H. Ramli, MS, masjid ini diperindah menaranya dengan balutan GRC kemudian ditambah pagar pintu gerbang yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masjid tersebut⁶⁸

n. Nama Masjid

Nama masjid berdasarkan hasil Musyawarah Dewan Majelis Indonesia Kabupaten Aceh Barat pada Oktober 2000 tercatat nama-nama yang direkomendasikan “ Al-Hilal”, “Al-Achsan”, “Al-Hurriyah”, “Darussalam”. Dan AA Gym pernah menawarkan calon nama masjid Agung ini dengan Qalbin Salim. Dan pada tahun 2008, dengan persetujuan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh Barat, maka ditetapkan Surat Keputusan Bupati Aceh Barat Nomor 894/2008 dengan nama Baitul

⁶⁸Sumber Sejarah Masjid Agung Baitul Makmur, Baliho yang disusun dan desain oleh : HT. Ahmad Dadek, SH

Makmur sebagai Masjid Kabupaten Aceh Berat dan Masjid ini termasuk 100 Masjid terindah di Indonesia.

o. Masjid Termegah di Pantai Barat Aceh

Meulaboh merupakan kota kelahiran pahlawan nasional Teuku Umar Johan Pahlawan, di kota ini kini berdiri megah Masjid Agung Baitul Makmur yang merupakan salah satu masjid terbesar dan termegah di pantai barat Nangroe Aceh Darussalam. Masjid yang sangat menonjol dengan perpaduan arsitektur Timur Tengah, Asia, dan Aceh ini dibalut dengan warna coklat cerah dikombinasikan dengan warna merah bata di kubah masjid. Masjid Agung Baitul Makmur diresmikan tanggal 1 Juni 1999 dengan daya tampung mencapai 7000 jamaah sekaligus, dan terus mengalami penyempurnaan dan perluasan hingga mencapai bentuknya seperti saat ini.

Masjid Agung Baitul Makmur Meulaboh ini sempat menjadi titik berkumpul warga Meulaboh saat terjadi peristiwa gempa dan tsunami di Aceh 26 Desember 2004 lalu dan juga menjadi dropping point bahan makanan dan bantuan kemanusiaan dari udara melalui helikopter yang mendarat di halaman masjid Baitul Makmur. Masjid Agung Baitul Makmur ini disebut sebut sebagai salah satu dari 100 masjid terindah di

Indonesia dalam buku yang disusun oleh Teddy Tjokrosaputro & Aryananda terbitan PT Andalan Media, Agustus 2011.⁶⁹

B. Sistem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat

Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan kembali masjid, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan dari semua pihak, terutama para pengelolanya. Tak terkecuali pengelolaan di bidang keuangan. Bidang keuangan menjadi salah satu bidang yang sangat berpotensi untuk mengembalikan marwah kemaslahatan umat, sebagai mana yang telah Rasulullah contohkan, keterbukaan dan transparansi dari pihak pengelola masjid menjadi landasan umat untuk membuat setiap kegiatan di masjid, terutama kegiatan keagamaan, sebagaimana pengelolaan keuangan di Masjid Baitul Makmur Kabupaten Aceh Barat, dana masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat berasal dari dana sedekah jumatatan, kotak amal, sedekah pada bulan puasa, sedekah dari masyarakat, dan dana dari Pemerintah, dana ini di kelola oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Agung Baitul Makmur.⁷⁰

Sumber dana yang terkumpul di Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat berasal dari dana umat, di samping itu dari Pemerintah Aceh Barat, Semua dana tersebut langsung disetor oleh Tgk. Tr Sayang selaku bendahara umum BKM Agung Baitul Makmur Aceh Barat ke Bank Aceh Syari'ah yang sudah menjadi

⁶⁹<http://bujungmasjid.blogspot.co.id/2012/08/masjid-agung-baitul-makmur-meulaboh.di>
Akses Pada Tanggal 21 Agustus 2017

⁷⁰Hasil wawancara dengan Tgk Tr Sayang Bendahara umum BKM Agung Baitul Makmur Aceh Barat pada tanggal 2 Agustus 2017

tempat khusus bagi Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat untuk menyimpan dana masjid.

Administrasi keuangan masjid menjadi sistem administrasi yang pertama dengan sikap transparansi kepada jamaah, sehingga pengurus masjid mampu mengatur keuangan masjid dan mendapat kepercayaan penuh dari umat. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Tgk. Suroto, S.Pd.I Wakil Bendahara BKM Agung Baitul Makmur, menurutnya, Uang yang masuk dan keluar selalu tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana selalu ditata dan dilaksanakan dengan baik. Pengurus keuangan masjid selalu memperhatikan beberapa hal, diantaranya: penganggaran setiap *event* yang dilakukan di masjid, pembayaran jasa setiap orang yang dipakai jasanya untuk keperluan masjid. Membuat laporan keuangan baik yang dilaporkan melalui papan pengumuman, maupun laporan keuangan setiap jumat, serta pengurus keuangan masjid selalu *mengupdate* dana di Bank, dengan tujuan untuk dapat dilaporkan ke jamaah.⁷¹

Tgk Tr Sayang juga menambahkan, keadaan kas masjid sekarang bagus dari bidang manajemennya. Seperti dana didapatkan dari tabungan harian maupun jum'atan, dana yang paling banyak diperoleh pada hari jumat kurang lebih empat juta lima ratus rupiah, menurut pengurus masjid, dalam satu bulan Masjid Agung

⁷¹Hasil wawancara dengan Tgk Suroto, S.Pd.I Wakil Bendahara BKM Agung Baitul Makmur Aceh Barat pada tanggal 4 Agustus 2017

Baitul Makmur Aceh Barat mempunyai dana dua puluh dua juta rupiah, uang tersebut digunakan untuk keperluan masjid.⁷²

Pengelolaan masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan ketrampilan manajemen yang bagus. Pengurus masjid (takmir) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Di samping itu masjid merupakan suatu institusi yang menjadi pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam, maka oleh sebab itu pengelolaan masjid harus benar-benar dilakukan dengan baik terutama yang berhubungan dengan keuangan, tak bisa dipungkiri bahwa keuangan menjadi faktor penggerak utama dalam mewujudkan kamanan, kenyamanan, dan ketrentaman di setiap lembaga.

Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat memiliki dana khusus dari pemerintah daerah (PEMDA) yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Kabupaten (APBK). Dana tersebut dianggarkan sesuai dengan kebutuhan masjid seperti renovasi cat masjid, tempat wudhuk, toilet, dan memperindah halaman masjid. Renovasi dalam skala besar tersebut menjadi tanggung jawab pemerintah dan tidak berpatokan pada waktu tertentu, jika masjid memerlukan perbaikan maka pihak pemerintah mengalokasikan dana sesuai kebutuhan.

1. Sistem Pengumpulan Dana

Pengumpulan dana merupakan cara yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat dalam memperoleh keuangan Masjid. Dalam hal ini ada beberapa cara yang dilakukan oleh Badan

⁷²Hasil wawancara dengan Tgk Tr Sayang Bendahara umum BKM Agung Baitul Makmur Aceh Barat pada tanggal 2 Agustus 2017

Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat dalam pengumpulan dana, ada yang bersifat rutin dan ada yang bersifat kondisional.⁷³

Pengumpulan dana yang bersifat rutin adalah pengumpulan dana yang dilakukan secara terus menerus, seperti kotak amal yang disediakan di depan pintu masuk masjid dan celeng edaran yang diedarkan setiap jumat. Sedangkan dana yang bersifat kondisional adalah dana yang sifatnya tidak rutin, seperti dana dari pemerintah daerah (PEMDA), dana sedekah pembangunan masjid, sedekah pada waktu tahlil, sedekah jamaah pada hari-hari besar Islam, sedekah pernikahan dan dana yang didapatkan dari proposal oleh Badan Kemakmuran Masjid. Kemudian dana masjid dikumpulkan oleh bendahara beserta stafnya secara bersamaan dan diambil langsung oleh petugas Bank BPD Aceh Syariah.⁷⁴

Pengumpulan dana melalui proposal dilakukan untuk keperluan uang dalam jumlah besar, seperti pembangunan fisik masjid, untuk pembangunan fisik masjid berhubungan langsung dengan pemerintah, baik pemerintah kabupaten maupun pemerintah di provinsi.

2. Sistem Pencairan dan Penggunaan Dana

Sistem pencarian dana di Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat dilakukan dengan cara rapat atau musyawarah. Jika masjid memerlukan dana yang tidak terlalu besar, maka proses pencarian dana hanya berhubungan dengan bendahara. Tetapi jika masjid membutuhkan dana besar, proses yang dilakukan

⁷³Hasil wawancara dengan Tgk Tr Sayang Bendahara umum BKM Agung Baitul Makmur Aceh Barat pada tanggal 2 Agustus 2017

⁷⁴Hasil wawancara dengan Tgk T. Alaidinsyah Ketua Bidang Seksi Dana BKM Agung Baitul Makmur Aceh Barat pada tanggal 7 Agustus 2017

untuk memperoleh dana dengan mengadakan rapat atau musyawarah yang dipimpin langsung oleh ketua BKM Tgk. Drs. H. Bukhari, MM atau diwakili oleh Ketua satu BKM Bapak Drs. Muslim Raden, M.Si beserta pihak pengurus lainnya.⁷⁵

Proses pengeluaran dana tersebut tetap harus disetujui oleh ketua umum BKM atau ketua satu beserta bendahara umum dengan memperoleh tanda tangan, tanpa ada tanda tangan dari ketua umum atau ketua satu, bendahara tidak boleh mencairkan dana. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Tgk. Drs. H. Bukhari, MM Ketua BKM Agung Baitul Makmur menjelaskan, pengurus menggunakan dana untuk hal-hal yang berkaitan dengan masjid. Adapun dana yang bersifat rutin seperti yang disebutkan sebelumnya digunakan untuk memakmurkan masjid baik dari segi kenyamanan maupun kebersihan, kenyamanan seperti kebersihan dalam masjid serta alat-alat yang mendukung kenyamanan jamaah dalam beribadah.

Adapun penggunaan dana yang bersifat kondisional digunakan khusus untuk pembangunan masjid dalam skala besar, seperti renovasi tempat wudhuk, toilet dan memperindah halaman masjid serta menambahkan fasilitas-fasilitas yang memerlukan dana besar.⁷⁶

Pengeluaran dana dilakukan oleh panitia masjid ketika keperluan tersebut dirasakan perlu untuk diatasi, pengeluaran dana harus mengetahui ketiga

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Tgk. Tr Sayang sebagai bendahara umum BKM Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat, pada tanggal 2 Agustus 2017

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Tgk. Tr Sayang sebagai bendahara umum BKM Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat, pada tanggal 2 Agustus 2017

pimpinan tersebut guna untuk mengatasi kecurigaan penyelewangan penggunaan uang, maka harus mengetahui ketiga pimpinan agar tidak saling mencurigai.

3. Sistem Pelaporan Dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk. Tr Sayang selaku bendahara Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Bara menyatakan bahwa, "setiap bulan melakukan pertanggung jawaban penggunaan dana masjid, pertanggung jawaban tersebut sudah tertulis di buku kas harian dan buku kas umum. Jadi pihak pengurus masjid selain menempelkan penggunaan anggaran dipapan pengumuman dalam satu bulan sekali, juga mengumumkan keadaan kas masjid selama satu minggu disetiap hari jumat.

Setiap awal tahun baru Islam, semua laporan harus tercatat rapi dalam buku kas umum dan mengadakan rapat dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat serta pengurus masjid, selain melaporkan keadaan kas selama setahun, rapat tersebut juga berfungsi sebagai perencanaan kegiatan masjid dalam setahun kedepan, disamping itu rapat mingguan juga dilakukan sebagai wujud keterbukaan penggunaan anggaran sesama pengurus masjid, rapat tersebut yang melibatkan Badan Kemakmuran Masjid.⁷⁷

Pelaporan ini di lakukan kepada pemerintah kabupaten dan juga keseluruhan masyarakat, dalam rapat umum yang di lakukan akhir tahun tersebut di hadiri seluruh masyarakat dan juga pinpinan Kabupaten Aceh Barat, semua laporan tersebut berbentuk tulisan dan buku kas.

⁷⁷Ibid.

C. Peran Badan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat Dalam Pengelolaan, Pemeliharaan dan Pemakmuran Masjid

1. Bidang *Idarah*

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau *Idarah* dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.

Pengelolaan bidang *idarah* atau pengelolaan bidang administrasi Masjid tentu memerlukan pengelolaan yang baik mengingat masjid adalah tempat yang paling baik di dunia dan juga menjadi catatan khusus karena masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat adalah masjid Kabupaten atau kota Meulaboh.

a. Penyimpanan Dana Masjid

Menurut Tgk. Tr Sayang sebagai bendahara Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat, bahwa dana Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat di simpan di Bank Aceh Syariah. Atas nama Masjid namun yang bertanggung jawab dua orang yaitu ketua dan bendahara, dengan alasan dua orang agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan jika dipegang

satu orang saja.⁷⁸ Terdapat indikasi dan juga kekhawatiran dari pihak masjid kecurigaan yang dirasakan oleh jamaah, maka antisipasi yang dilakukan adalah dengan membuat penanggung jawab dua orang yang terpercaya.

Meskipun demikian, bendahara Masjid tetap melaporkan dana masjid setiap jumat, serta dana masuk yang di terima oleh pihak masjid, seperti yang hasil observasi penulis terdapat papan pengumuman keuangan di dinding masjid, maka akan memudahkan jamaah untuk mengetahui dana yang terkumpul, bahkan jamaah dari luar Meulaboh juga bisa mengetahui anggaran yang tersimpan di dalam kas masjid.⁷⁹

Jumlah dana yang terkumpul dalam kas masjid di bulan Mei 2017 berjumlah Rp. 1.012.514.250,- (Satu miliar dua belas juta lima ratus empat belas ribu dua ratus lima puluh rupiah) dana ini sudah termasuk dari saldo awal, selain itu sumber dana tersebut dari tabungan amal jumat, tabungan amal rutin, kegiatan pernikahan sebanyak 11 pasangan menikah di bulan tersebut. Di bulan Juni 2017 kas Masjid Baitul Makmur terkumpul RP. 1.037.083.250,- (satu miliar tiga puluh tujuh juta delapan puluh tiga ribu dua ratus lima puluh rupiah) dana tersebut terkumpul dari saldo awal, tabungan jumat, dan shadaqah selama bulan Ramadhan.⁸⁰

⁷⁸Hasil wawancara dengan Tgk. Tr Sayang sebagai bendahara Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat pada tanggal 2 Agustus 2017.

⁷⁹Hasil observasi penulis tanggal 5-7 Agustus 2017

⁸⁰Data keuangan Masjid Agung Baitul Makmur Meulaboh

Sedangkan bulan Juli 2017 dana kas masjid terkumpul Rp. 1.092.482.250,- (satu miliar sembilan puluh dua juta empat ratus delapan puluh dua ribu dua ratus lima puluh rupiah) dana tersebut terkumpul dari saldo awal, tabungan hari raya Idul Fitri, tabungan jumatan, shadaqah hari raya Idul Fitri, tabungan dari kotak amal harian rutin.⁸¹ Semua dana tersebut tersimpan di Bank Aceh, atas nama bendahara dan Ketua umum. Berikut ini tabel tabungan anggaran dana Masjid Baitul Makmur Kabupaten Aceh Barat dari sejak bulan Mei, Juni, dan Juli 2017.

1) Tabungan di bulan Mei

NO	Jenis Tabungan	Jumlah Tabungan
1	Saldo awal	Rp. 966.329.250,-
2	Terima dari tabungan kota amal harian rutin	Rp. 22.200.000,-
3	Terima dari tabungan amal jumatan	Rp. 4.090.000,-
4	Terima dari tabungan amal jumatan	Rp. 4.120.000,-
5	Terima dari tabungan amal jumatan	Rp. 5.290.000,-
6	Terima dari tabungan kota amal harian rutin	Rp. 2.980.000,-
7	Terima dari pelaksanaan pernikahan bulan Mei 2017 11 kali	Rp. 1.100.000,-
8	Terima dari tabungan amal jumatan	Rp. 6.405.000,-
Jumlah		Rp. 1.012.514.250

Sumber: Buku keuangan Masjid Agung Baitul Makmur Meulaboh

⁸¹Data keuangan Masjid Agung Baitul Makmur Meulaboh

2) Tabungan di bulan Juni

NO	Jenis Tabungan	Jumlah Tabungan
1	Saldo awal	Rp. 947.243.250,-
2	Terima dari tabungan amal jumat	Rp. 7.360.000,-
3	Terima dari tabungan amal jumat	Rp. 7.380.000,-
4	Terima dari tabungan amal jumat	Rp. 6.610.000,-
5	Terima dari tabungan amal jumat	Rp. 8.540.000,-
6	Terima dari tabungan amal jumat	Rp. 5.400.000,-
7	Terima dari tabungan shadaqah selama bulan Ramadhan 1438 H	Rp.54.550.000,-
Jumlah		Rp. 1.037.083.250

Sumber: Buku keuangan Masjid Agung Baitul Makmur Meulaboh

3) Tabungan di bulan Juli

NO	Jenis Tabungan	Jumlah Tabungan
1	Saldo awal	Rp. 933.181.250,-
2	Terima dari tabungan amal jumat	Rp. 5.520.000,-
3	Terima dari tabungan amal shadaqah Hari Raya Idul Fitri 1438 H	Rp. 34.330.000,-
4	Terima dari tabungan amal jumat	Rp. 4.477.000,-
5	Terima dari tabungan kota amal harian rutin	Rp. 24.734.000,-
6	Terima dari tabungan amal jumat	Rp. 4.710.000,-
7	PU Bank	Rp. 80.000.000,-
8	Terima dari tabungan amal jumat	Rp. 5.530.000,-
Jumlah		Rp. 1.092.482.250

Sumber: Buku keuangan Masjid Agung Baitul Makmur Meulaboh

b. Pengeluaran Dana Masjid

Dana Masjid juga digunakan untuk kegiatan dan juga untuk menjaga keindahan dan nyaman Masjid serta untuk merenovasi dan juga untuk menambah perlengkapan di dalam dan di luar Masjid, keperluan itu seperti pada bulan Mei, di keluarkan untuk keperluan biaya harga pembutan lemari kaca skat ruang santri, pintu kamar mandi, dan kaca meja. Bayar biaya pelaksanaan jumat, bayar ongkos cuci baju imam,

madani, mukena, dan kain pembatas shalat wanita. Dan berbagai macam keperluan lainnya, semua keperluan tersebut membutuhkan biaya Rp. 65.271.000,- (enam puluh lima juta dua ratus tujuh puluh satu ribu rupiah) yang di ambil dari kas masjid.⁸²

Pada bulan Juni masjid Agung Baitul Makmur melakukan kegiatan dan keperluan lainnya seperti bayar biaya pelaksanaan jumat, bayar kegiatan gema Ramadhan, bayar biaya pelaksanaan kegiatan *imarah* selama bulan Ramadhan, serta kebutuhan lainnya yang semua itu membutuhkan biaya Rp. 103.902.000,- (seratus tiga juta sembilan ratus dua ribu rupiah).

Sedangkan pada bulan Juli kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitul Makmur seperti biaya pelaksanaan jumat, biaya harga 2 plastik kantong sedot debu sajadah, dan biaya harga 1 unit feedback dostrogen ProFBQ22496 merek behrengs, serta kebutuhan lainnya yang memakan biaya Rp. 85.210.000,- (delapan puluh lima juta dua ratus sepuluh ribu rupiah).⁸³Semua biaya pengeluaran tersebut harus mengetahui wakil ketua BKM Agung Baitul Makmur Tgk H. T. Arman, SE dan juga Bendahara Tgk. Tr. Sayang.

⁸²Data keuangan Masjid Agung Baitul Makmur Meulaboh

⁸³Data keuangan Masjid Agung Baitul Makmur Meulaboh

Adapaun rincian pengeluaran pada bulan mei, juni dan juli sebagai berikut:

1) Kebutuhan Pada Bulan Mei

No	Kebutuhan	Jumlah Pengeluaran
1	Biaya pembuatan lemari kaca, skat ruang santri, pintu kamar mandi dan kaca meja	14.660.000
2	Biaya Pelaksanaan Jumat 4 x dalam Bulan Mei 2017	2.000.000
3	Ongkos cuci baju imam, madani, mukena dan kain pembatas shalat wanita	665.000
4	Biaya pembuatan papan baliho “wajib berbusana muslim” dan tempat parkir	1.500.000
5	Biaya pembuatan tempat wudhuk tiga tahap	15.000.000
6	Biaya bahan kebutuhan rutin perbaikan listrik, air dll	1.996.000
7	Biaya Bahan-bahan wayer dll, pemindahan ruang sound sistem	9.400.000
8	Ongkos rehap plafon, tutup 4 lobang lampu di ruang sekret	300.000
9	Biaya panitia kegiatan Gema Ramadhan 1438 H	10.000.000
10	Biaya 2 harga kipas angin dan batang reng 5x5 20 lembar	9.250.0000
Total		65.271.000

Sumber: Buku keuangan Masjid Agung Baitul Makmur Meulaboh

2) Kebutuhan Pada Bulan Mei

No	Kebutuhan	Jumlah Pengeluaran
1	Biaya Pelaksanaan Jumat 4 x dalam Bulan Juni 2017	2.000.000
2	Bayar tambahan panitia Gema Ramadhan 1438 H (Drs. M. Haqim)	5.000.000
3	Bayat kebutuhan konsumsi tim safari Ramadhan di Banda Aceh (Drs. M. Haqim)	1.000.000
4	Bayar Pelunasan tempat wudhuk sebelah utara	9.450.000
5	Bayar tambahan kegiatan Gema Ramadhan	34.280.000
6	Bayar ongkos cuci baju imam, madani dan mukena jamaah	645.000
7	Bayar biaya pelaksanaan kegiatan selama bulan ramdhan	13.400.000
8	Bayar tambahan biaya kegiatan Gema Ramdhan melalui ketua pelaksana Gema Ramdhan	37.621.000
Total		103.902.000

Sumber: Buku keuangan Masjid Agung Baitul Makmur Meulaboh

3) Kebutuhan Pada Bulan Juli

No	Kebutuhan	Jumlah Pengeluaran
1	Bayar biaya pelaksanaan jumat 4 x dalam bulan juli	2.000.000
2	Bayar 2 plastik kantong sedot debu sajadah	460.000
3	Bayar 1 unit feedback dostrogen ProFBQ22496 merek behrengs	2.750.000
4	PU Bank	80.000.000
Total		85.210.000

Sumber: Buku keuangan Masjid Agung Baitul Makmur Meulaboh

2. Bidang *Imarah*

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Dalam segi pemakmuran *imarah*, Masjid Agung Baitul Makmur melakukan beberapa kegiatan yang dapat menarik jamaah untuk ikut berpartisipasi dalam memakmurkan Masjid seperti kegiatan shalat berjamaah, pengajian tauhid, pengajian fiqh 4 mazhab, tafsir, sejarah Islam, Dinul Islam. Guru atau ustadnya baik dari dalam kawasan Aceh Barat maupun dari luar Aceh Barat. Sedangkan malam Jumat dilakukan wirid yasin, pembahasan tentang hadits dan al-ahkam.⁸⁴

Jadwal Pengajian Ba'da Maghrib Masjid Agung Baitul Makmur Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017.

NO	Guru Pengajian	Materi Pengajian	Keterangan
1	Drs. Tgk, Adami, MA	Dinul Islam	Malam Senin
2	Tgk. H. Kamil syarifuddin, Lc	Tafsir Ayatul Ahkam	Malam Selasa
3	Drs. Tgk. H. Saidon Hamzah, SH, MA	Tarikh Islam	Malam Rabu
4	Ust. Ahmad Rifai	Tauhid	Malam Kamis
5	Drs. Tgk. H. Razali Ida	Yasin	Malam Jumat
6	Tgk. Tabsyir Masykar, Lc, MA	Fiqh 4 Mazhab	Malam Sabtu
7	Ust. Surianto Sudirman, Lc, MA	Hadits	Malam Minggu

Sumber: Buku harian kegiatan Baitul Makmur

Selain kegiatan tersebut juga dilakukan kegiatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj Rasulullah, perayaan tahun baru Islam, pelaksanaan shalat hari raya idul itri dan idul adha, perayaan maulid Nabi Muhammad Saw. Ada juga kegiatan

⁸⁴Hasil wawancara dengan Drs. Tgk. Razali Ida Ketua bidang *Imarah* pada tanggal 5 Agustus 2017

yang dilakukan oleh pemerintah di Masjid Agung Baitul Makmur seperti safari akbar yang didalamnya berisi ceramah Ramadhan, tadarus bersama, lomba bagi anak-anak, serta kegiatan lainnya yang menjadi paket di bulan Ramadhan. Ada juga kegiatan seperti protokoler acara pernikahan yang dilaksanakan setiap hari sesuai dengan permintai pengantin yang akan menikah di masjid tersebut.⁸⁵

Masjid agung Baitul Makmur sangat transparan dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat memakmurkan masjid, masjid selalu melayani dan melaksanakan kegiatan baik ide dari pemerintah maupun keinginan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan di masjid, tidak hanya dari pihak lain, pengurus masjid pun juga selalau aktif melaksanakan hari besar Islam, dan semua kegiatan yang dilakukan pengurus masjid selalu mendapat dukungan dari masyarakat dan juga pemerintah, ada yang mensupport dengan penambahan anggaran ada juga dari masyarakat yang terlibat aktif dalam kepanitiaan setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak pengurus Masjid. Hal inilah yang menjadi kekuatan utama bagi pengurus masjid untuk memakmurkan masjid agung Baitul Makmur Aceh Barat.

3. Bidang *Ri'ayah*

Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah

⁸⁵Hasil wawancara dengan Tgk. H. T. Arman, SE Wakil Ketua BKM Agung baitul Makmur tanggal 10 Agustus 2017

didalamnya. Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan Masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama.

Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya. Disamping itu kebutuhan jama'ah akan Masjid yang lebih luas agar dapat menampung jama'ah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti Perpustakaan, Sarana pendidikan formal, TPA, keberadaannya semakin terasa diperlukan. Namun demikian pihak pengurus masjid selalu menjaga fasilitas masjid dengan rutin, hal ini terlihat jelas dari peralatan yang digunakan masih terlihat bagus dan dapat diungsikan setiap saat.

Hasil wawancara peneliti dengan ketua bidang *Ria' yah* Drs. Amir Husin mengatakan, Meskipun fasilitas sudah memadai, namun pihak pengurus masjid masih harus menambah fasilitas lainnya seperti sajadah, dikarenakan jamaah yang datang semakin meningkat untuk beribadah di rumah Allah ini, apa lagi ketika hari jumat, masyarakat berbondong-bondong melaksanakan shalat jumat berjamaah di masjid tersebut, sehingga sajadah yang disediakan oleh panitia pelaksana tidak mampu menampung jamaah yang datang, sehingga banyak jamaah yang harus shalat beralas lantai keramik.⁸⁶

Pesatnya jamaah yang datang ke masjid mendorong pengurus masjid untuk memperluas tempat parkir kendaraan jamaah, karena jamaah yang memakai

⁸⁶ Wawancara dengan Drs. Amir Husin Hasil Ketua Bidang *Ria' yah* Masjid Agung baitul Makmur tanggal 10 Agustus 2017

kendaraan roda 4 akan menggunakan lokasi yang luas ditambah lagi banyak juga jamaah yang datang dengan kendaraan roda 2, maka pihak masjid harus menambahkan lokasi parkir agar dapat menampung kendaraan jamaah.

Meskipun demikian, pihak masjid juga tidak luput merawat fasilitas yang sudah dimiliki saat ini, semuanya dirawat dengan rutin. Selain itu, untuk menjaga masjid ini agar tetap bersih, maka pihak masjid menghimbau untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, menggunakan fasilitas masjid dengan baik agar tidak rusak, serta merawat rumput dan taman lainnya agar tetap hidup dan terawat.

Untuk menjaga semua fasilitas dan menjaga kebersihan masjid, pihak BKM Baitul Makmur telah menetapkan beberapa pengurus yang mengurus bidang-bidang tersebut, mereka akan di berikan gaji dari uang kas masjid. Berikut ini daftar petugas yang menjaga kebersihan dan fasilitas Masjid Agung Baitul Makmur Kabupaten Aceh Barat.

NO	Nama	Jabatan	Jadwal Kerja
1	Suroto	Pembersih Dalam	2 x 1 hari
2	Jamal Ali	Pembersih Dalam	2 x 1 hari
3	Rahmat	Pembersih Dalam	2 x 1 hari
4	M. Nasir	Pembersih Dalam	2 x 1 hari
5	Cut Din	Pembersih Luar	08.00 – 09.00 Wib
6	Zulkifli	Pembersih Dalam	08.00 – 09.00 Wib
7	M. Akob	Toilet	2 x 1 hari
8	Adnan	Teknisi	Sesuai Kebutuhan

Sumber: Buku harian kegiatan Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat

Petugas tersebut dipercaya untuk menjaga kebersihan masjid, disamping itu petugas tersebut bertanggung jawab untuk menjaga fasilitas masjid, dan juga untuk melakukan perawatan semua fasilitas yang ada.

D. Hambatan Badan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur Dalam Pengelolaan, Pemeliharaan dan Pemakmuran Masjid.

1. Hambatan internal Masjid Baitul Makmur Kabupaten Aceh Barat

Berbicara tentang masalah dan hambatan, kita semua pasti dihadapkan pada masalah-masalah dalam keseharian kita dalam hidup ini, termasuk masalah yang dihadapi oleh pengurus masjid. Jadi dalam memakmurkan masjid juga pasti ada masalah dan hambatan, baik itu dalam skala kecil ataupun besar. Sudah menjadi kewajiban pengurus masjid untuk menjalankan kapasitasnya sebagai, penanggung jawab dengan baik dan benar.

Sebagaimana halnya hambatan yang dihadapi oleh pengurus Masjid Agung Baitul Makmur seperti macetnya air, sehingga ketika para jamaah berwudhu sering mengeluh tidak keluarnya air dari kran yang disediakan, sehingga antisipasi yang dilakukan dengan memesan air PDAM dari Meulaboh, hal ini menjadi harapan agar dapat di atasi dan diberikan jalan alternatif dari pemerintah Kabupaten agar masalah ini tidak terulang lagi.

Selain itu, masalah anggaran yang kurang terpenuhi, karena masjid Agung Baitul Makmur adalah masjid Kabupaten Aceh Barat, karena masjid besar kebanggaan masyarakat Kabupaten maka biaya perawatannya pun juga besar,

namun tidak sebanding dengan biaya yang selama ini, sehingga kendala ini di anggap serius oleh pengurus masjid, dan cepat diselesaikan.

Fasilitas pun juga menjadi kendala yang memprihatinkan, seperti WC atau kamar mandi yang hanya di miliki 2 unit, dan ini jelas tidak dapat menampung jamaah yang menggunakan terlalu banyak, karena jamaah di masjid ini sangat banyak maka sudah pasti penggunaan kamar mandi /WC dan tempat wudhu sangat banyak.

2. Hambatan eksternal Masjid Baitul Makmur Kabupaten Aceh Barat

Selain dari hambatan dari dalam atau internal, ada juga hambatan yang dirasakan dari luar atau eksternal, hambatan yang makin pelik yang dirasakan oleh pengurus masjid adalah bersebelahannya dengan sekolah PAUD, MIN dan MTsN bagian dari Yayasan Tgk. Chik Lila Perkasa, sehingga anak-anak sekolah tersebut menggunakan fasilitas masjid, seperti kamar mandi, tempat wudhu dan fasilitas lainnya, sehinggamengakibatkan kerusakan dan pemakaian air yang tidak semestinya, bahkan tempat wudhu dan kamar mandi menjadi kotor dan bau. Permasalahan ini perlu peraturan ketat dari pihak sekolah untuk menjaga anak didik agar tidak memakai fasilitas masjid di luar jam shalat atau diluar kerjasama dengan pengurus masjid.

Kendala lain datangnya dari masyarakat, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat seolah-olah masjid sudah menjadi tempat umum yang bisa di pergunakan kapan saja dalam kondisi apa saja, seperti menggukan kamar mandi tanpa menjaga fasilitas kamar mandi, sehingga air yang hidup dibiarkan begitu

saja, apa lagi dalam menggunakan WC juga tidak di jaga kebersihannya, selain itu masyarakat juga belum sadar menjaga kebersihan diluar masjid, sisa makanan dan bungkus makanan di buang begitu saja padahal pihak masjid telah meletakkan tempat sampah di setiap taman masjid.

Selama ini telah banyak alternatif yang diambil oleh pihak pengurus masjid untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, namun hal itu juga belum teratasi dengan baik, pengurus masjid berharap kepada pemerintah Kabupaten Aceh Barat untuk dapat mengantisipasi permasalahan yang di alami oleh pengurus masjid, terutama keterbatasan anggaran operasional dan keperluan lainnya, juga permasalahan dengan pihak sekolah PAUD yang tidak menjaga anak didikan dengan baik, sehingga memakai dan merusak fasilitas masjid yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mengenai sistem pengelolaan dana dalam memakmurkan masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat. Dana Masjid Agung Baitul Makmur Kabupaten Aceh Barat di simpan di Bank Aceh atas nama Masjid Agung Baitul Makmur yang bertanggung jawab 2 orang ketua dan bendahara BKM Agung Baitul Makmur agar tidak terjadi kecurigaan dan hal yang tidak diinginkan, setiap dana masuk dan dana keluar harus mengetahui ketua atau wakil ketua dan harus mengetahui bendahara BKM Agung Baitul Makmur.
2. Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan, pemeliharaan dan pemakmuran masjid. Peran pertama yaitu masjid Agung Baitul Makmur berperan aktif dalam mengelola masjid, baik keuangan, administrasi, bendahara masjid selalu melaporkan keuangan dengan transparan dan bersifat periodik, agar memudahkan jamaah mengetahui keuangan masjid. Masjid juga berperan dalam memelihara fasilitas masjid yang ada, semua fasilitas yang ada selalu di rawat dengan rutin, disamping itu masjid terus berbenah dan melengkapi fasilitas yang belum ada, semua itu untuk menambah keindahan dan kenyamanan para jamaah. Selain itu masjid juga terus berperan aktif dalam memakmurkan masjid, hampir setiap malam, masjid Agung Baitul Makmur melakukan kegiatan pengajian yang diikuti jamaah, tidak hanya itu, masjid juga berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan hari

besar Islam, juga melakukan kegiatan di bulan Ramadhan dan di tambah lagi kegiatan dari pemerintah sehingga masjid selalu melakukan kegiatan dan masjid tidak di tinggalkan oleh jamaahnya.

3. Meskipun demikian, hambatan yang dirasakan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan dana, pemeliharaan serta memakmuran masjid juga sangat banyak, dari segi dana, pihak BKM Agung Baitul Makmur masih kesulitan anggaran yang sedikit, sedangkan pemeliharaan fasilitas sangat banyak dan juga masjid Agung Baitul Makmur yang menjadi masjid besar kebanggaan Kabupaten Aceh Barat sudah pasti biaya perawatan halaman, perawatan fasilitas juga besar, halaman yang luas tentu memakan biaya yang banyak untuk membayar jasa perawatan halaman, juga penambahan tempat parkir karena banyaknya jamaah yang membawa kendaraan. Selain itu juga keterbatasan fasilitas tempat wudhu dan kamar mandi/WC, ditambah lagi kekurangan air yang menjadi faktor kendala yang juga sangat besar, karena banyaknya jamaah yang mengeluh dengan kondisi air yang ada saat ini.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pengurus masjid agar dapat meningkatkan kinerja yang baik dan melakukan kegiatan yang dapat menambah wawasan dan juga menambah kenyamanan jamaah ketika berada di masjid, juga terus ditingkatkan sikap transparansi agar jamaah semakin percaya kepada pengus masjid saat ini.
2. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Aceh Barat agar dapat mengalokasikan anggaran untuk mencukupi keperluan masjid, agar pengurus masjid Agung Baitul Makmur dapat melaksanakan dan menjaga keindahan masjid serta dapat meningkatkan kenyamanan di masjid.
3. Kepada pengurus masjid untuk dapat melakukan kontak ataupun aturan dengan pihak sekolah PAUD agar anak sekolah tidak memakai fasilitas masjid diluar waktu atau sesuai kebutuhan, sehingga dapat terjaga kebutuhan air untuk jamaah waktu shalat dan juga terjaga fasilitas yang ada saat ini.
4. Masjid sudah sepatutnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga sebagai tempat pengembangan ekonomi umat, ladang bisnis, pendidikan, kesehatan dan tempat wisata, akan menjadikan masjid lebih mandiri dari semua sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, Bandung: Benang Merah Press, 2005
- Aisyah N Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang: UIN- MALIKI PRESS, tt
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Ahmad Sutarmadi. *Manajemen Masjid Kontemporer*, Jakarta: Media Bangsa, 2012
- Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, Jakarta: Balai Penerbitan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010
- Am. Kadarman, Drs. Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* Jakarta: PT. Gramedia pustaka Utama, 1996
- Budiman Mustafa, *Manajemen Kemasjidan* cetakan kedua, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2008
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Departemen Agama, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalladan Langgar*, Jakarta, 2003
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. III, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM, 2006
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Selemba Humanika, 2012
- Lexy J. Moleong, *Mertode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakrya, 2005

- Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Mansur Ismail. *Aplikasi Konsep Manajemen dalam Optimalisasi Masjid* Diklat Diklat Takmir Masjid, 2008
- Manullang, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Andi, 2005
- Makkasau, *Metode Analisa Sistem* Bandung: Sinar Baru, 1983
- Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen* Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 1994
- Moh. E. Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Malang Press, 2008
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006
- Profi Masjid Agung Baitul Makmur, duniamaşjid.com. Diakses pada 10 Juli 2017
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :PT. Balai Pustaka, 1995
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, tt
- Siswanto, HB. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Sugeng D.Triswanto, *Trik Menulis Skripsi Dan Menghadapi Presentasi BebasStres* Jakarta: Suka Buku, 2010
- Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud s. *Mimbar Masjid* Jakarta: Cv haji Masa gung 1986
- Willy Abdilla, M.s, *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Andi, 2010
- Yani Ahmad dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal* Jakarta Selatan: LP2SI Haramaen, 2000

Zaini Muchtarom. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press.1996

<http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-dana.html>, diakses pada 07 Agustus 2017.

http://www.geocities.com/cbet_centre, diakses pada tanggal 25 Agustus 2017

Data Riwayat Hidup

Identitas Diri

1. Nama : Jurmadi
2. Tempat/Tgl. Lahir : Gaseu, 26 Februari 1996 Kecamatan Sungai Mas
Kabupaten Aceh Barat
3. Jenis kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Nim : 431307316
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Gaseu
 - a. Kecamatan : Sungai Mas
 - b. Kabupaten : Aceh Barat
 - c. Provinsi : Aceh
8. Telepon : 0823 6704 1417

Riwayat Pendidikan

1. SD/MIN : SD Gaseu, Sungai Mas, Tahun Lulus 2007
2. SMP/MTSN : MTsN 1 Woyla Induk, Tahun Lulus 2010
3. SMA/MAN : SMAN 1 Darussalam Tahun Lulus 2013
4. UNIVERSITAS : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Riwayat Organisasi

1. OSIS SMAN 1 Darussalam Kab. Aceh Besar
2. Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (HMJ-MD) UIN Ar-raniry Periode 2015/2016
3. Ketua Bidang Advokasi Forum Komunikasi Mahasiswa Manajemen Dakwah (FKM-MD) Se-Indonesia Periode 2015/2007
4. Ketua Ikatan Pelajar Mahasiswa Sungai Mas (IPELMAS) Banda Aceh Periode 2015/2017
5. Mentri Riset dan Teknologi di DEMA UIN Ar-Raniry Periode 2016/2017
6. Ketua Bidang HUMAS Ikatan Pelajar Mahasiswa Aceh Barat 2015-2018

Banda Aceh, 17 Februari 2018
Yang Menyatakan

Jurmadi
Nim. 431307316

Photo Dokumentasi Sidang Munaqasyah

